MANAJEMEN PROGRAM KOMISI PENYEMANGAT MINAT BELAJAR (KPMB) DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO

TESIS

Disusun Oleh

Aris Widiastomo

NIM 502220008

MPI.A

PROGRAM MAGISTER

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2025

ABSTRAK

Widiastomo, Aris, 2025. *Manajemen Program Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing: **Prof. Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd., Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.**

Kata Kunci: Manajemen Program, Mutu Pembelajaran, KPMB

Problematika yang ditemukan di Pondok Pesantren ternyata banyak sekali, dan yang paling urgent terjadi pada santri, diantaranya: semangat belajar yang kurang, gairah belajar yang tidak stabil dan rasa percaya diri yang kurang disebabkan oleh mental yang mudah patah dikarenakan omongan/ejekan orang lain. Salah satu program yang dijalankan untuk menetralisir serta memberikan solusi dari masalah tersebut adalah manajemen program KPMB, yaitu program kegiatan yang menghandel, mengontrol, dan mengawasi jalannya layanan bimbingan belajar kelompok untuk meningkatkan mutu belajar santri.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui dan menganalisis perencanaan program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran. (2) Mengidentifikasi dan menganalisis pelaksanaan program KPMB dalam menningkatkan mutu pembelajaran. (3) Menjelaskan dan menganalisis evaluasi program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknis pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan pendekatan berdasarkan meningkatkan ketekunan pengamatan, lamanya waktu penelitian, triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa: (1) Perencanaan program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak meliputi Penetapan atau menyusun visi, misi yang sesuai dengan tujuan organisasi, Analisis SWOT faktor internal dan eksternal, Menentukan metode atau model yang diterapkan, dan Desain monitoring, serta evaluasi. (2) Pelaksanaan program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak meliputi lima tahapan diantaranya: Proses seleksi dan pemilihan pendamping program KPMB, Upgrading teknis kegiatan program KPMB, Mengulang kembali pelajaran *(Mutola'ah),* Peningkatan motivasi belajar *(Motivation of Learning)*, dan Bekerjasama dengan pengurus bidang yang lain. (3) Evaluasi program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak melalui musyawarah dan tindakan korektif. Dalam proses musyawarah evaluasi, ketua pondok memperhatikan beberapa hal yang penting, diantaranya berkaitan dengan: Menganalisis hambatan atau kesulitan, Mencari solusi dari kesulitan dan kekurangan program, Menyesuaikan data, dana, dan aspirasi. Adapun tindakan korektif dalam tim KPMB diantaranya sebagai berikut: Pengarahan dengan rapat evaluasi rutin, Pemantauan dan pengendalian, Meningkatkan kesadaran diri pendamping, dan Sikap tulus dari pendamping. Hasil evaluasi dari program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran, berupa peningkatan prestasi akademik maupun non akademik. Hal itu dibuktikan dengan beberapa perolehan kejuaraan seperti Juara 2 Putra MQK Fathul Qorib 1 Abad PP. Al Falah Ploso se-Nasional, Juara 2 Putri MQK Fathul Qorib 1 Abad PP. Al Falah Ploso se-Nasional, Juara 1 Musabaqoh Khottil Qur'an kategori Kontemporer tingkat Pelajar MA/SMA/SMK se-Jawa Timur di IAIN Ponorogo Cup 2025, Juara 1 Khot 'Aroby Nasional GAZA XII UIN Maliki Malang 2025.

ABSTRACT

Widiastomo, Aris, 2025. *Program Management of the Learning Interest Encouragement Commission (KPMB) in Improving the Quality of Learning at the Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Islamic Boarding School*. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Postgraduate of the State Islamic Institute (IAIN) Ponorogo, Supervisor: **Prof. Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd., Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.**

Keywords: Program Management, Learning Quality, KPMB

The problems found in Islamic Boarding Schools are many, and the most urgent ones occur to students, including: lack of enthusiasm for learning, unstable enthusiasm for learning and lack of confidence caused by a mentality that is easily broken due to other people's words/ridicule. One of the programs that is carried out to neutralize and provide solutions to this problem is KPMB program management, which is an activity program that handles, controls, and supervises the running of group tutoring services to improve the quality of learning for students.

This research aims to: (1) Know and analyze KPMB program planning in improving the quality of learning. (2) Identify and analyze the implementation of KPMB programs in improving the quality of learning. (3) Explain and analyze the evaluation of KPMB programs in improving the quality of learning.

This research is a field research that uses a qualitative approach with the type of case study research. The technical data collection in this study uses interview, observation and documentation methods. Data analysis uses the theory of Miles, Huberman and Saldana, namely data collection, data condensation, data presentation and conclusion drawn. Meanwhile, the data validity test was carried out with an approach based on increasing observation diligence, length of research time, source triangulation and method triangulation.

Based on the data analysis, it was found that: (1) KPMB program planning in improving the quality of learning at the Darul Huda Mayak Islamic Boarding School includes determining or compiling a vision, mission in accordance with the organization's goals, SWOT analysis of internal and external factors, Determine the method or model applied, and Monitoring design, as well as evaluation. (2) The implementation of the KPMB program in improving the quality of learning at the Darul Huda Mayak Islamic Boarding School includes five stages, including: The selection process and selection of KPMB program companions, Technical upgrading of KPMB program activities, Repeating lessons (Mutola'ah), Increasing learning motivation (Motivation of Learning), and Collaborating with administrators in other fields. (3) Evaluation of the KPMB program in improving the quality of learning at the Darul Huda Mayak Islamic Boarding School through deliberation and corrective actions. In the evaluation deliberation process, the chairman of the boarding school paid attention to several important things, including those related to: Analyze obstacles or difficulties, Find solutions to program difficulties and shortcomings, Adjust data, funds, and aspirations. The corrective actions in the KPMB team include the following: Briefing with regular evaluation meetings, Monitoring and control, Increasing the self-awareness of the companion, and the sincere attitude of the companion.

The results of the evaluation of the KPMB program in improving the quality of learning, in the form of increasing academic and non-academic achievements. This is evidenced by several championship achievements such as 2nd Place Men's MQK Fathul Qorib 1 Abad PP. Al Falah Ploso National, 2nd Place Women's MQK Fathul Qorib 1 Abad PP. Al Falah Ploso in the National Level, 1st Place in Khot 'Aroby National GAZA XII UIN Maliki Malang 2025.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Aris Widiastomo**, NIM **502220008** dengan judul: "**Manajemen Program Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**" maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang majelis *Munaqasah* Tesis.

Ponorogo, 21 April 2025

Pembimbing 1,	Pembimbing 2,
Prof. Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd.	**Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.**
NIP. 198004042009011012	NIP. 198204072009011011

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA
Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016 Alamat: Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 46189 Website: www.pasca.iainponorogo.ac.id
Email: pasca@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Aris Widiastomo, NIM 502220008** Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: "*Manajemen Program Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*" Telah dilakukan ujian dalam sidang Majelis Munaqasah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada hari Kamis, 22 Mei 2025 dan dinyatakan **LULUS**.

DEWAN PENGUJI

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	**Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.** **NIP. 197402041998032009** Ketua Sidang		17/6 2025
2.	**Dr. Ahmadi, M.Ag.** **NIP. 196512171997031003** Penguji Utama		03/6 2025.
3.	**Prof. Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.** **NIP. 198004042009011012** Penguji Kedua		3/6 2025
4.	**Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.** **NIP. 198204072009011011** Sekertaris Sidang		3/6 2025

Ponorogo, 17 Juni 2025
Direktur Pascasarjana
IAIN Ponorogo

Prof. Dr. Agus Purnomo, M.Ag.
NIP. 197108011998031001

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Aris Widiastomo
NIM	:	502220008
Program studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:	Pascasarjana
Jenis Karya	:	Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada IAIN Ponorogo hak atas karya ilmiah saya yang berjudul: "MANAJEMEN PROGRAM KOMISI PENYEMANGAT MINAT BELAJAR (KPMB) DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO". Dengan hak ini IAIN Ponorogo berhak menyimpan, mengalihmedia/format- kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di	:	Ponorogo
Pada tanggal	:	18 Juni 2025
		Yang menyatakan 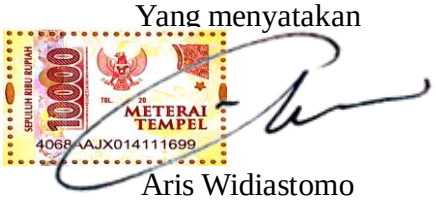 Aris Widiastomo

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya **Aris Widiastomo**, NIM **502220008** Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: "**Manajemen Program Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**" ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk dimana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 14 April 2025

Pembuat Pernyataan,

Aris Widiastomo

NIM 502220008

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

ABSTRACK ..... **iii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI ..... **v**

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vi**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Telaah Penelitian Terdahulu 7

F. Definisi Operasional 13

G. Sistematika Penulisan 15

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Manajemen Program 17

1. Pengertian Manajemen Program 17

2. Fungsi Manajemen Program 20

3. Macam-macam Program 25

4. Tujuan Program 25

B. Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) 27

1. Pengertian Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) ... 27

2. Fungsi utama Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) 27

PONOROGO

C. Bimbingan Kelompok 28
1. Pengertian Bimbingan Kelompok 28
2. Kegunaan Bimbingan Kelompok 28
3. Tujuan Bimbingan Kelompok 29
4. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok 30
5. Tahap-tahap Pembentukan Bimbingan Kelompok 31
6. Metode Bimbingan Kelompok 34
7. Dinamika Bimbingan Kelompok 36
D. Mutu Pembelajaran 38
1. Pengertian Mutu 38
2. Mutu Pendidikan 38
3. Mutu Pembelajaran 39
4. Faktor-faktor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran 40
5. Indikator Mutu Pembelajaran 42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan 46
B. Lokasi Penelitian 47
C. Data dan Sumber Data 47
D. Teknik Pengumpulan Data 49
E. Teknik Analisis Data 51
F. Taknik Pengecekan Data 53
G. Tahapan Penulisan 54

BAB IV PERENCANAAN PROGRAM KPMB DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN DARUL HUDA MAYAK

A. Paparan Data 57
B. Analisis Data 64
C. Sinkronisasi dan Transformatif 68

PONOROGO

BAB V PELAKSANAAN PROGRAM KPMB DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN DARUL HUDA MAYAK

A. Paparan Data 71

B. Analisis Data 82

C. Sinkronisasi dan Transformatif 85

BAB VI EVALUASI PROGRAM KPMB DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN DARUL HUDA MAYAK

A. Paparan Data 87

B. Analisis Data 95

C. Sinkronisasi dan Transformatif 98

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan 100

B. Saran 101

DAFTAR PUSTAKA 103

LAMPIRAN-LAMPIRAN 108

IAIN PONOROGO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu 11

IAIN PONOROGO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik analisis model interaktif Miles Mattew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana 50

Gambar 4.1 Selayang pandang Pondok Pesantren Darul Huda Mayak 55

Gambar 4.2 Proses Perencanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran 58

Gambar 4.3 Peta Konsep Perencanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran 61

Gambar 5.1 Pelaksanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran 69

Gambar 5.2 Buku catatan harian belajar santri 72

Gambar 5.3 Program BINKAT kursus seni kaligrafi 74

Gambar 5.4 Pendampingan bimbingan kelompok belajar pada Program KPM 76

Gambar 5.5 Peta Konsep Pelaksanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak 78

Gambar 6.1 Musyawarah evaluasi program KPMB 83

Gambar 6.2 Penerapan evaluasi program KPMB di sekolah 88

Gambar 6.3 Peta Konsep Evaluasi Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak 91

PONOROGO

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahan tulisan dari teks Arab ke tulisan latin dengan mengacu pada standar *Intenational Arabic Romanization*. Transliterasi tesis ini, baik pada keseluruhan kata, kalimat, dan ungkapan wajib mengacu dan memedomani standar tersebut secara baku dan konsisten demi menjadi tradisi akademik. Setiap kata, kalimat, dan ungkapan yang ditransliterasikan harus ditulis miring *(italic)*. Teks Arab untuk nama orang, tempat, atau lainnya tetap dilakukan transliterasi tanpa ditulis miring ketika belum menjadi tren atau belum terserap ke dalam kamus bahasa Indonesia.

A. Penyesuaian Perubahan Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ء	’	سأل	*sa’ala*
ب	*B*	بدل	*Badala*
ت	*T*	تمر	*Tamr*
ث	*Th*	ثورة	*Thawrah*
ج	*J*	جمال	*Jamāl*
ح	*ḥ*	حديث	*ḥadīth*
خ	*Kh*	خالد	*Khālid*
د	*D*	ديوان	*Dīwān*
ذ	*Dh*	مذهب	*Madhhab*
ر	*R*	رحمن	*Rahmān*
ز	*Z*	زمزم	*Zamzam*
س	*S*	سراب	*Sarāb*
ش	*Sh*	شمس	*Shams*
ص	*ṣ*	صبر	*ṣabr*
ض	ḍ	ضمير	*ḍamīr*
ط	ṭ	طاهر	*ṭāhir*
ظ	ẓ	ظهر	*ẓuhr*

IAIN PONOROGO

ع	‘	عيد	*‘abd*
غ	*Gh*	غيب	*Ghayb*
ف	*F*	فقه	*Fiqh*
ق	*Q*	قاضي	*Qādī*
ك	*K*	كأس	*ka’s*
ل	*L*	لين	*Laban*
م	*M*	مزمار	*Mizmār*
ن	*N*	نوم	*Nawm*
و	*W*	هبط	*habạta*
ه	*H*	وصل	*waṣala*
ي	*Y*	يسار	*Yasār*

B. Vocal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
◌َ	*A*	فعل	***fa**’ala*
◌ِ	*I*	حسب	*<u>H</u>a**si**ba*
◌ُ	*U*	كتب	***Ku**tiba*

C. Vocal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ا, ى	*Ā*	كاتب, قضى	***kā**tib, qa**<u>d</u>ā***
ي	*Ī*	كريم	*Ka**rī**m*
و	*Ū*	حروف	*H**u<u>r</u>ū**f*

D. Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
وْ	*Aw*	قول	*Qawl*
يْ	*Ay*	سيف	*Sayf*

يّ	*iyy (shiddah)*	غنيّ	*Gahniyy*
وّ	*uww (shiddah)*	عدوّ	*'aduww*
ي	*ī(nisbah)*	الغزالي	*al-ghazālī*

E. Pengecualian

1. Huruf Arab ء *(hamzah)* pada awal kata ditransliterasikan menjadi a, bukan 'a. Contoh: أكبر , transliterasinya: *akbar,* bukan *'akbar.*
2. Huruf Arab *(tā' marbūṯah)* pada kata tanpa (al) yang bersambung dengan perkataan lain ditransliterasikan menjadi '*t'*. Contoh: وزاة التعليم, transliterasinya: *Wizārat al-Ta'līm,* bukan *Wizārah al-Ta'līm*. Namun, jika ada kata yang menggunakan (al) pada perkataan tunggal atau perkataan terakhir, ditransliterasikan pada 'h", contoh:
   a. المكتبة المنرية al-Maktabah al-Muniriyyah
   b. قلع *qal'ah*
   c. دار وهبة Dār Wahbah

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan program prioritas dan hal yang sangat penting di Indonesia, menurut Munawir Yusuf pendidikan adalah suatu proses yang terencana dan sistematis untuk membantu setiap individu, berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Sekolah dan guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, adaptif, dan responsif terhadap keberagaman peserta didik. Dengan demikian pendidikan bukan hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan sosial, emosional dan moral peserta didik secara menyeluruh.[1]

Menurut Prof. Dr. M. Quraish Shihab, pendidikan bukan sekedar proses pengajaran, tetapi merupakan amanah moral dan spiritual yang harus diajarkan dengan penuh kesadaran oleh semua pihak, baik keluarga, sekolah, masyarakat, maupun negara. Lembaga pendidikan adalah salah satu instrumen utama dalam membentuk manusia paripurna *(insān kamīl)*, yaitu manusia yang seimbang antara aspek intelektual, emosional dan spiritual. Pendidikan sejati tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk kepribadian dan mengarahkan manusia kepada kebenaran dan nilai-nilai ketuhanan.[2]

Pondok Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki mutu pembelajaran yang baik agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas yang memiliki prestasi belajar yang baik. Dalam rangka mewujudkan mutu pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang didalamnya memuat tentang standar proses. Dalam Bab I Ketentuan Umum SNP, yang dimaksud dengan standar proses adalah standar

[1] Munawir Yusuf, Endang Widyorini dan Julia Maria van Tiel, *Cerdas Istimewa di Kelas Inklusi* (Jakarta: Prenada Media, 2020), 12.

[2] M. Quraish Shihab, *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Paripurna* (Jakarta: Lentera Hati, 2021), 87.

nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Bab IV pasal 19 ayat 1 SNP lebih jelas menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologi peserta didik.[3]

Mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya. Suatu produk dianggap bermutu tinggi jika dapat memberikan kepuasan yang utuh kepada konsumen, yaitu memenuhi harapan konsumen terhadap produk perusahaan. Berkaitan dengan dunia pendidikan, sekolah dikatakan bermutu jika sekolah tersebut dapat menyajikan jasa/pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya. Mengacu pada proses dan hasil pelatihan dalam hal ini, proses pelatihan yang berkualitas melibatkan berbagai masukan seperti; sumber daya manusia, dana, kesempatan pelatihan dan sarana prasarana, metode (metode pembelajaran dengan bahan ajar) dan adanya suasana yang kondusif . Mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada kurun waktu tertentu.[4]

Menurut Muhammmad Fathurrohman dan Sulistyorini pembelajaran merupakan sebagai sebuah usaha mempengaruhi secara emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar ingin belajar dengan kehendaknya sendiri. Pembelajaran adalah usaha untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memfokuskan pada "bagaimana membelajarkan peserta didik' dan bukan pada" apa yang dipelajari peserta didik".[5] Proses pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren dijalankan melalui kegiatan rutin dan sistematik seperti

PONOROGO

[3] *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2013 tentang* Standar *Nasional Pendidikan dan Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2014), 72.

[4] Firdaus, "Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung," *Jurnal Manajemen*, Vol. 12 no 2, (2019), 33.

[5] Muhammad Fatkhurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 7.

kegiatan khatmil qur'an, shalat berjamaah, literasi agama Islam dan pesantren kilat Ramadhan.[6]

Mutu pembelajaran sendiri merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didiknya yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga sudah dirancang materi apa yang akan di sampaikan kepada peserta didik dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan.[7] Mutu pembelajaran juga merupakan hal pokok yang harus dibenahi secara terus-menerus dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Sebab guru termasuk orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Peningkatan mutu sekolah merupakan suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efesien.[8]

Mulyasa, menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara:[9] (1) Aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, (2) Menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, (3) Semangat belajar yang besar, dan (4) Rasa percaya pada diri sendiri.

Tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh pondok pesantren yakni problematika akademik pada guru yang mengajar meliputi: terjadi pada kurangnya guru profesional yang berkualitas, metode pengajaran yang masih tradisional dan jenisnya tidak banyak, kebijakan kurikulum yang terus berubah. Selain itu, problematika yang ditemukan di pesantren juga terjadi pada peserta didik, diantaranya: semangat belajar yang kurang, gairah belajar yang tidak

[6] Mambaul Ngadhimah, et al. "Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik melalui Budaya Sekolah di SMAN 2 Ponorogo," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4.2 (2023), 302.

[7] Dodi Febriansyah, "Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran," *Jurnal Manajemen* (2017), 9.

[8] Ali Wafa, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Belajar Di MTsN Sumber Bunggul Pamekasan," *Jurnal Pendidikan* (2017), 243.

[9] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dam Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 40.

stabil dan rasa percaya diri yang kurang disebabkan oleh mental yang mudah patah dikarenakan omongan/ejekan orang lain.[10]

Ifdlolul Maghfur alumni tahun 1994-1999 Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, sekarang menjadi Pengurus PW LTN NU JATIM menyebutkan bahwasanya Pondok pesantren Darul Huda Mayak menjadi kiblatnya para pencari ilmu untuk menggapai keselamatan dan kebahagiaan di Dunia dan Akhirat, dengan metode ''على نهج السلفية الحديثة'' dengan pengertian المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصلح (melestarikan nilai-nilai salafiyah/kuno dan mengambil nilai-nilai haditsah/ modern yang lebih baik).[11] Metode ini diterapkan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dengan bentuk pendidikan formal dan non formal. Adapun pendidikan formal meliputi: MTs (sederajat SMP), MA (sederajat SMA), dan Madrasah Diniyah (MMH). Sedangkan pendidikan non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab-kitab kuning salafi yang *mu'tabarah*.

Dengan metode tersebut, santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dapat mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam secara utuh, dalam arti tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam seperti syari'at, tauhid dan tasawwuf dalam rangka *Tafaqquh fīddīn*, tetapi juga mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam yang bersifat umum seperti fisika, kimia, biologi dan lain-lain dalam rangka *Tafakkur fīkholqillah*. Sehingga dengan metode tersebut akan membentuk santri yang mempunyai jiwa keagamaan yang teguh dan tegar serta dapat hidup secara fleksibel dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di zaman yang modern ini.[12]

Dalam peningkatan mutu pembelajaran di Pondok pesantren, Perlu adanya program atau kegiatan organisasi yang memprakarsai dan memperhatikan kualitas peserta didik dalam aspek belajar, beribadah serta

[10] Suparno, Problematika dan Tantangan Pendidikan Pondok Pesantren di Era Informasi, dalam *Jurnal Fikroh,* Vol. 11, No. 1, 2018, 10.

[11] https://*www*.halaqoh.net/2017/11/sekilas-sejarah-pondok-darul-huda-mayak.html. Diakses pada 20 Januari 2024

[12] Dokumentasi, Brosur Penerimaan Santri Baru (PSB) 2025, Februari 3, 2025.

dalam berakhlaqul karimahnya. Hal tersebut melatarbelakangi adanya program-program yang berguna untuk mempertahankan, dan meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Salah satu programnya yaitu, kegiatan layanan bimbingan belajar kelompok dinaungi oleh Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB).

Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) merupakan sebuah program yang dijalankan oleh peserta didik dan guru yang terpilih sebagai jembatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, disamping kegiatan kelembagaan formal dan informal di Pondok Pesantren Darul Huda. Program ini bertujuan untuk meningkatkan peserta didik dalam hal kedisiplinan, keaktifan, dan semangat belajar guna menunjang prestasi maupun hasil belajar dikelembagaan yang ada dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, ataupun meningkatkan prestasi peserta didik lewat perlombaan yang diselenggarakan oleh pihak luar.[13] Hal itu dibuktikan dengan beberapa perolehan kejuaraan seperti Juara 2 Putra MQK Fathul Qorib 1 Abad PP. Al Falah Ploso se-Nasional, Juara 2 Putri MQK Fathul Qorib 1 Abad PP. Al Falah Ploso se-Nasional, Juara 1 Musabaqoh Khottil Qur'an kategori Kontemporer tingkat Pelajar MA/SMA/SMK se-Jawa Timur di IAIN Ponorogo Cup 2025, Juara 1 Khot 'Aroby Nasional GAZA XII UIN Maliki Malang 2025. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk membahas Manajemen Program Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) ini dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka terdapat sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo?

[13] Dokumentasi, Arsip Proposal Kegiatan Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB), 5 Februari, 2025.

2. Bagaimana pelaksanaan program Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi program Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan program Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan program Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo
3. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis evaluasi program Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan ilmu pengetahuan tentang manajemen program Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dan menambah pengetahuan mengenai keterlibatan manajemen program Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) di Pondok Pesantren terhadap mutu pembelajaran dilihat dari peningkatan prestasi belajar santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi operasional bagi berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya bagi lembaga pendidikan yang sedang mengembangkan, membenahi dan meningkatkan mutu pembelajaran secara lebih kreatif, inovatif dan integrator di berbagai pondok pesantren, baik keilmuan maupun keterampilan santrinya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk mengambil langkah-langkah strategis yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran melalui program penyemangat minat belajar.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat meingkatkan mutu pembelajaran santri melalui program penyemangat minat belajar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media belajar untuk menambah wawasan dan memperluas khazanah pengetahuan mengenai manajemen program komisi penyemangat minat belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, sekaligus sebagai bahan penelitian untuk memenuhi syarat kelulusan.

E. Telaah Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan sebuah karya ilmiah diperlukan adanya berbagai sumber teori yang mendukung atau rujukan yang mempunyai relevansi yang kuat dengan rencana penelitian ini. Dalam hal ini ada beberapa sumber yang menurut penulis relevan dengan penelitian ini.

1. Novianti (2022), *Manajemen Program Kelas Kursus dan Kelas Khusus Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*. Tesis, Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) Perencanaan program kelas kursus dan kelas khusus peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, (2) Pelaksanaan program kelas kursus dan kelas khusus peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, (3) Evaluasi program kelas kursus dan kelas khusus peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data diambil dari wawancara, observasi dan dokumentasi

Hasil penelitian ini diantaranya menyimpulkan bahwa: (1) Perencanaan program kelas kursus dan kelas khusus dengan mengumpulkan data-data terkait administrasi yang dibutuhkan untuk persiapan perencanaan program ini. Selanjutnya melakukan perekrutan SDM serta kerja sama dengan lembaga yang berkompeten menangani tahfiz. Terakhir melakukan perekrutan peserta didik baru, (2) Pelaksanaan kelas kursus ini dilakukan pada jam terakhir setelah kegiatan belajar mengajar dengan jadwalnya satu kali dalam seminggu. Kegiatan kelas kursus ini terdiri dari hafalan ayat AlQuran untuk kelas tahfiz, dengan target hafalan tambah 3 Juz dari hafalannya terdahulu. Sedangkan untuk kelas bahasa Arab dan Inggris diisi dengan puisi, pidato, percakapan, debat, menyanyi, permainan, baca berita dan *story telling*, yang kesemuanya ini juga dipersiapkan untuk menghadapi aktivitas perlombaan di samping tujuan inti yang ingin dicapai oleh lembaga yaitu agar peserta didik mempunyai keterampilan dan keahlian (*life skill*) dalam berbahasa asing, (3) Evaluasi programnya adalah terbentuknya pengelompokan kelas kursus dan kelas khusus sejak awal penerimaan peserta didik baru agar dapat mengurangi waktu yang terbuang ketika terjadi perpindahan kelas pada saat pelaksanaan program.[14]

[14] Novianti, "*Manajemen Program Kelas Kursus dan Kelas Khusus Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung"* (Tesis, Lampung, Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan, 2022), vi.

2. Joko Pramono, Muhammad (2020), *Strategi Program Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dalam Pengembangan Sekolah Terpadu (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darut Taqwa Pintu Jenangan Ponorogo)*. Tesis, IAIN Ponorogo.

   Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi yang digunakan oleh SMPIT dalam mengembangkan sekolah melalui program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Bagaimana perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi program pembelajaran tahfidz dalam jangka menengah dan pendek. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus. Prosedur pengumpulan data menggunakan interview, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dijelaskan sebagai berikut: Perencanaan strategi yaitu: mendiagnosis kebutuhan peserta didik, merumuskan, memilih materi, mengorganisasi memilih pengalaman belajar, mengorganisasikan pengalaman belajar, pengalaman belajar dikemas dalam paket-paket kegiatan program ppembelajaran tahfiz al-qur'an.[15]

3. Mahfud (2021), *Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)*. Tesis, IAIN Ponorogo.

   Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) Implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an (3) Dampak dari implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

   Hasil penelitian ini adalah: (1) Adanya implementasi manajemen peserta didik ditinjau dari fungsi manajerial maupun fungsi operasional.

[15]Muhammad Joko Pramono, *Strategi Program Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dalam Pengembangan Sekolah Terpadu (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darut Taqwa Pintu Jenangan Ponorogo)* (Tesis, IAIN Ponorogo, 2020), 3

Program pembinaan dan metode pembelajarannya menargetkan peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. (2) Faktor yang mempengaruhi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an antara lain: a) Faktor pendukung meliputi: sistem pembelajaran yang tersusun rapi, kompetensi pengajar, motivasi dari pengasuh, pengajar dan pengurus pondok, figurisasi kiai dan pengajar, serta dukungan wali santri, alumni dan masyarakat. b) Faktor penghambat meliputi: kuantitas pengajar dan sarana dan prasarana, serta pengaruh dari luar. (3) Implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, berdampak baik pada peningkatan kemampuan santri dalam bidang membaca kitab kuning.[16]

4. Rojahatin (2014). *Manajemen Kepeserta didikan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MA Putri Annuqayah Guluk-guluk Sumenep)*. Tesis, INSTIKA Guluk-Guluk Sumenep.

   Berangkat dari latar belakang tentang rendahnya lulusan.Sedangkan untukrumusan masalahnya adalah bagaimana pelaksanaan, upaya serta implikasi dari manajemen kepeserta didikan dalam meningkatkan kualitas input dan output di MA Putri Annaqiyah Guluk-guluk Sumenep di MA Putri Annaqiyah Guluk-guluk Sumenep. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kepeserta didikan, upaya sekolah untuk meningkatkan output, dan implikasi manajemen kepeserta didikan terhadap kualitas input dan output.

   Teori yang digunakan adalah manajemen kepeserta didikan. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan datanya melalui wawancara observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian diketahui pelaksanaan manajemen kepeserta didikan sudah baik, peningkatan kualitas input dan output dilakukan dengan cara bimbingan dan konseling, meningkatkan kedisiplinan, mengadakan les untuk peserta

[16] Mahfud, *Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)* (Tesis, IAIN Ponorogo, 2021), 4

didik,penambahan fasilitas dan mengirim peserta didik berbakat untuk mengikuti perlombaan, sertadiperoleh peningkatan nilai UN dan UAMBN.[17]

5. Moh Abdullah Thohir (2021), *Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Mutu Pengajaran dengan Pendekatan Takhassus di Pondok Pesantren An-Nur Al Islami Kauman Jekulo Kudus*. Tesis, IAIN Kudus.

   Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengasuh pondok pesantren An Nur al Islami Kauman Jekulo Kudus, mengetahui system manajemen pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan mutu kualitas pengurus dengan menggunakan metode Takhassus di Pondok Pesantren An Nur al Islami Kauman Jekulo Kudus, dan mengetahui faktor yang mempengaruhi manajemen pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan mutu kualitas dengan menggunakan metode Takhassus di Pondok Pesantren an-Nur al-Islami Kauman Jekulo Kudus. Jenis penulisan ini adalah penulisan lapangan *(field reseach)* dan termasuk penulisan studi kasus yang menggunakan pendekatan kualitatif, maka hasil penulisan akan bersifat analisis-deskriptif.

   Hasil penulisan ini menujukan bahwa manajemen Pondok Pesantren an-Nur al-Islami Kauman Jekulo Kudus meliputi 4 unsur manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), sistem yang dipakai adalah perencanaan pendidikan yang mengatur kurikulum pondok pesantren, pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil dari perencanaan yang telah dibuat oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren, evaluasi pembelajaran ini digunakan untuk mengetahui hasil proses pelaksanaan pembelajaran dan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat bagi jalanya manajemen yang dilakukan. Faktor pendukung terdiri dari sumber daya manusia, sarana, peraturan, partisipasi atau peran masyarakat sekitar untuk mendukung meningkatkanya kualitas pembelajaran mnggungakan

[17] Rojahatin. *Manajemen Kepeserta didikan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MA Putri Annuqayah Guluk-guluk Sumenep)* (Tesis, INSTIKA Guluk-Guluk Sumenep, 2014), 3

metode takhassus di Pondok Pesantren an-Nur al-Islami Kauman Jekulo Kudus. Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu kualitas pembelajaran yaitu penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya.[18]

Dari deskripsi tersebut, terdapat sejumlah perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini, yaitu posisi ketiga penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek manajemen secara umum, sedangkan penelitian ini lebih pada manajemen program. Ketiga penelitian tersebut lebih pada upaya deskripsi dan analisis semata, sedangkan penelitian ini di samping juga melakukan deskripsi dan analisis, juga menitikberatkan pada peningkatan mutu pembelajaran.

Adapun persamaan dan perbedaan dari ketiga penelitian tersebut dapat dilihat dalam bentuk matrik sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Manajemen Program Kelas Kursus dan Kelas Khusus Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung	1. Menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus. 2. Membahas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari penelitian masing-masing	1. Obyek penelitian terdahulu di Sekolah, sedangkan penulis di Pondok Pesantren 2. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada Strategi, sedangkan penulis membahas tentang manajemen

[18] Moh Abdullah Thohir, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Mutu Pengajaran dengan Pendekatan Takhassus di Pondok Pesantren An-Nur Al Islami Kauman Jekulo Kudus* (Tesis, IAIN Kudus, 2021), 5

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Strategi Program Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dalam Pengembangan Sekolah Terpadu (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darut Taqwa Pintu Jenangan Ponorogo)	1. Menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus. 2. Membahas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari penelitian masing-masing	1. Obyek penelitian terdahulu di Sekolah, sedangkan penulis di Pondok Pesantren 2. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada Strategi, sedangkan penulis membahas tentang manajemen
Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)	1. Obyek penelitiannya dilakukan di Pondok Pesantren 2. Menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus	1. Penelitian terdahulu membahas manajemen secara umum, sedangkan penulis membahas tentang manajemen program 2. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada peningkatan kemampuan membaca, sedangkan penulis memfokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran
Manajemen Kepeserta	1. Obyek penelitiannya	1. Penelitian terdahulu

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
didikan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MA Putri Annuqayah Guluk-guluk Sumenep)	dilakukan di suatu lembaga di Pondok Pesantren 2. Membahas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari penelitian masing-masing	menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus 2. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada peningkatan kualitas lulusan, sedangkan penulis memfokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran
Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Mutu Pengajaran dengan Pendekatan Takhassus di Pondok Pesantren An-Nur Al Islami Kauman Jekulo Kudus	1. Obyek penelitiannya dilakukan di Pondok Pesantren 2. Menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus	1. Penelitian terdahulu membahas manajemen secara umum, sedangkan penulis membahas tentang manajemen program 2. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada peningkatan mutu pengajaran (guru), sedangkan penulis

PONOROGO

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		memfokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran (guru dan murid)

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yaag dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penulisan. Oleh karena itu, definisi ini disebut juga definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melakukan suatu penulisan atau pekerjaan tertentu. Definisi ini juga disebut sebagai definisi subjektif karena disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melakukan pekerjaan.[19]

Adapun beberapa definisi operasional yang perlu diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Program

   George R. Terry yang ditulis oleh Juwito, mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk menetapkan serta mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya.[20]

   Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar mengemukakan bahwa program dapat diartikan sebagai rencana yang disusun dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang diinginkan.[21] Jika digabungkan menjadi satu, manajemen program merupakan suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta

[19]Widjono Hs, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangak Kepribadian Di Perguruan Tinggi Edisi Revisi* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 120.

[20] Juwito, *Public Relation* (Surabaya: UPN Press, 2008), 41.

[21] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahapeserta didik dan Praktisi Pendidikan*, Cet. 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3.

pengkoordinasian dari suatu kegiatan atau rencana yang akan disusun dan dilaksanakan dalam upaya mencapai tujuan bersama dari suatu organisasi atau lembaga pendidikan.

2. Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB)

   Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) adalah suatu program layanan Bimbingan Kelompok yang memungkinkan sejumlah peserta didik (Konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (Topik) tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan, kesadaran, dan semangat peserta didik dalam belajar.

3. Mutu Pembelajaran

   Mutu pembelajaran sendiri merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didiknya yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga sudah dirancang materi apa yang akan di sampaikan kepada peserta didik dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan.[22]

   Mulyasa, menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara:[23]

   a. Aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.
   b. Menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi.
   c. Semangat belajar yang besar.
   d. Rasa percaya pada diri sendiri

   Mutu pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan stakeholder pendidikan.

[22] Dodi Febriansyah, "Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran," *Jurnal Manajemen* (2017), 9.

[23] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dam Implementasi*, 40.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan susunan yang sistemastis dan mudah dipahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan tesis ini sengaja penulis bagi menjadi enam bab, antara bab satu dengan bab lainnya saling terkait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak bisa dipisahkan. Yang dimaksud kebulatan disini adalah masing-masing bab dan sub bab masih mengarah kepada satu pembahasan yang sesuai dengan judul tesis ini, dalam artian tidak mengalami penyimpangan dari apa yang dimaksud dalam masalah tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan tesis, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan, sistematika pembahasan dan metodologi penulisan yang berisi tentang pendekatan dan jenis penulisan, kehadiran penulis, lokasi penulisan, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekam keabsahan data.

BAB II Kajian Teori dan Telaah Pustaka. Bab ini berisi tentang kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penulisan yaitu tentang Manajemen Program Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) ini dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

BAB III Metode dan Jenis Penelitian. Dalam bab ini dipaparkan tentang metode dan jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini.

BAB IV Perencanaan Program Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak

Bab ini berisi tentang gagasan-gagasan penulis terkait dengan pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

BAB V Pelaksanaan Program Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Bab ini berisi tentang gagasan-gagasan penulis terkait dengan pola-pola, kategori-kategori, posisi

temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

BAB VI Evaluasi Program Program Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Bab ini berisi tentang gagasan-gagasan penulis terkait dengan pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

BAB VII Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari dari laporan penulisan.

IAIN
PONOROGO

BAB II
KAJIAN TEORITIK

A. Manajemen Program

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.[24]

1. Pengertian Manajemen Program

Manajemen program merupakan gabungan dari dua kata yaitu Manajemen dan Program. Manajemen berasal dari kata *manage* (bahasa latinnya: *Manus*) yang berarti memimpin, menangani, mengatur atau membimbing. George R. Terry yang dikutip oleh Juwito, mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk menetapkan serta mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya.[25]

Menurut Fred R. David mendefinisikan bahwa manajemen program adalah ilmu dan seni formulasi, implementasi dan evaluasi keputusan lintas fungsional dalam satu organisasi untuk mencapai tujuan. Fokus definisi ini terletak pada proses pembuatan kebijakan dan koordinasi implementasi lintas fungsional dalam perusahaan.[26]

Berbagai pakar mengidentifikasi pengertian manajemen dengan berbagai macam sudut pandang:[27]

a. Mary Parker Follet, manajemen merupakan sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dengan kata lain, seorang

[24] Nanang Fattah, *LandasanManajemen Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2004), 1.
[25] Juwito, *Public Relation*, 41.
[26] Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases* (New Jersey: Prentice Hall, 2011), 6
[27] Burhanudin Gesi, et al., "Manajemen dan Eksekuitif," *Jurnal Manajemen* (2019), 53.

manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan.

b. Lawrence A. Appley, manajemen merupakan sebuah keahlian yang dimiliki seseorang atau organisasi untuk menggerakkan orang lain agar mau melakukan sesuatu.
c. Bennett N.B. Silalahi, manajemen adalah ilmu tentang perilaku yang terdiri dari aspek sosial eksak, bukan dari tanggung jawab keselamatan dan kesehatan kerja, baik dari sisi perencanaan maupun dari sisi pengorganisasian dan pengendalian.

Kesimpulan dari defenisi tentang manajemen sesuai dengan konteks topik di atas, sebagaimana yang terurai di bawah ini:

a. Manajemen mempunyai tujuan yang ingin dicapai.
b. Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni.
c. Manajemen merupakan proses yang sistimatis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur – unsurnya (6M).
d. Manajemen baru dapat diterapkan jika ada dua orang atau lebih melakukan kerjasama dalam suatu organisasi.
e. Manajemen harus didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab.
f. Manajemen terdiri dari beberapa fungsi POSD dan C
g. Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar mengemukakan bahwa program dapat diartikan sebagai rencana yang

disusun dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang diinginkan.[28] Pengertian lainnya, program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh perorangan, kelompok dan organisasi/lembaga yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara dan lain sebagainya.[29] Adapun yang ditulis oleh Mateusz Trzeciak et al. berpendapat bahwa, program diartikan sebagai mekanisme manajemen perencanaan yang efektif, bertindak sebagai penghubung antara perencanaan dan strategi dari suatu organisasi.[30]

Selain itu, program pendidikan adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan, sesuai dengan strategi dan kebijakan pendidikan yang telah diterapkan. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena merupakan suatu kebijakan.[31]

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti pengertian program adalah suatu kegiatan atau rencana yang disusun dan dilaksanakan oleh perorangan, kelompok dan organisasi/lembaga yang di dalamnya memuat komponen-komponen dari program, bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah diterapkan. Jika digabungkan menjadi satu, manajemen program merupakan suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian dari suatu kegiatan atau

PONOROGO

[28] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahapeserta didik dan Praktisi Pendidikan*, Cet. 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3.

[29] Yaya Suryana et al., "Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 2 (2018): 223.

[30] Mateusz Trzeciak et al., "Constructs of Project Programme Management Supporting Open Innovation at the Strategic Level of the Organisation," *Journal of Open Innovation: Technology, Market and Complexity* 8, no. 1 (2022): 2.

[31] Halimah Sayidah et al., "Manajemen Program Pendidikan Leadership untuk Peserta didik di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas," *TARBAWI: Jurnal Keislaman Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 253.

rencana yang akan disusun dan dilaksanakan dalam upaya mencapai tujuan bersama dari suatu organisasi atau lembaga pendidikan.

2. Fungsi Manajemen Program

Mengacu pada pengertian manajemen program di atas, adapun fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam manajemen antara lain:

a. Fungsi Perencanaan *(Planning)* Program

Dalam menjalankan perencanaan, menurut George R Terry yang ditulis oleh Muh. Hambali dan Mu'alimin mengidentifikasi beberapa hal yang dilakukan, meliputi menjelaskan dan memantapkan tujuan yang ingin dicapai, meramalkan peristiwa yang akan terjadi diwaktu mendatang, membuat kebijakan dan prosedur yang harus dilakukan, memperkirakan peristiwa dan kemungkinan yang akan terjadi.[32] Perencanaan yaitu penentuan kegiatan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menentukan Tindakan agar mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan bisa diumpamakan sebagai jembatan penghubung antara keadaan sekarang dengan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.[33]

Perencanaan menurut Abdul Majid adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan, namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.[34] Perencanaan ini dibuat sebelum suatu kegiatan atau program dilaksanakan yang meliputi kegiatan proses menetapkan tujuan dan sasaran, menentukan pilihan-pilihan tindakan yang akan dilakukan, mengkaji cara-cara terbaik

[32] Muh. Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer: Strategi Pengelolaan dan Pemasaran Pendidikan Islam di Era Indrusti 4.0* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 31.

[33] Husaini dan Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)* 4, no. 1 (2019): 49.

[34] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 15.

untuk mencapai tujuan masa depan yang telah ditetapkan sebelumnya, berapa lama dalam mencapainya, berapa orang yang dibutuhkan dalam mencapainya dan berapa jumlah biayanya.

Menurut Moh Arifudin et.al dalam jurnalnya menjelaskan bahwa fungsi dalam proses perencanaan program yang dilakukan yaitu bertujuan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang diraih dapat sesuai dengan yang diinginkan.[35] Suatu perencanaan sangat dibutuhkan dalam setiap akan melaksanakan suatu kegiatan atau program yang akan dikerjakan. Hal tersebut digunakan supaya langkah suatu persiapan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dapat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai nantinya.

b. Fungsi Pengorganisasian *(Organizing)* Program

Menurut George R. Terry yang ditulis oleh Sukarna, pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokka, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang, terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.[36]

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam menciptakan hubungan tugas secara jelas antar anggota yang pada akhirnya dapat terciptanya kerjasama dalam mencapai tujuan suatu organisasi.[37] Dalam hal ini meliputi kegiatan: (a) mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas serta menetapkan prosedur yang diperlukan; (b) menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab; (c) kegiatan perekrutan, penyelesaian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga

[35] Moh Arifudin et al., "Planing (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 147.

[36] Sukarna, *Dasar*-Dasar *Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), 113.

[37] Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 14.

kerja; (d) kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.[38]

c. Fungsi Pelaksanaan *(Actuating)* Program

Menurut Terry yang ditulis oleh Syaiful Sagala, berpendapat bahwa pelaksanaan *(actuating)* adalah merangsang anggota-anggota kelompoknya untuk dapat melaksanakan tugas-tugas maupun pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan penuh antusias serta adanya kemauan yang baik.[39] Dalam hal ini, menurut pendapat Hoy dan Miskel dalam bukunya Syaiful Sagala menyatakan bahwa pemimpin yang efektif yaitu cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung (*suportif*) serta dapat meningkatkan rasa percaya diri anggota kelompoknya untuk dapat membuat keputusan.[40] Jadi, seorang pemimpin dalam fungsi pelaksanaan ini memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan anggotanya untuk dapat melaksanakan suatu program atau kegiatan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun di awal. Dalam hal ini diperlukan strategi yang tepat untuk dapat mengarahkan dan memberikan petunjuk agar para karyawan mau melaksanakan tugas dan pekerjaannya agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan program merupakan suatu proses belajar atau sebagai aktivitas penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik.[41] Implementasi atau pelaksanaan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang paling utama, karena fungsi implementasi ini lebih mengutamakan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi lembaga pendidikan. Implementasi atau pelaksanaan adalah suatu proses menghubungkan dan menyatukan tugas serta fungsi dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaannya, dilakukan dengan adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara

[38] Umar Sidiq dan Hosaini, *Kepemimpinan Pendidikan* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 59

[39] Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2013), 52.

[40] *Ibid*., 53

[41] Yulia Syafrin, et.al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Educativo: Jurnal Pendidikan* Vol. 2, No. 1: Mei (2023): 73.

terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, koperatif, harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang sudah dirumuskan.[42]

Pelaksanaan juga disebut sebagai upaya yang dilakukan untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama-sama.[43] Dalam pelaksanaan program, perlu dilakukan sinkronisasi semua kegiatan dan penciptaan kerjasama dari seluruh tim, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan lancar dan efisien.[44]

d. Fungsi Evaluasi *(Evaluating)* Program

Menurt Terry yang ditulis oleh Sukarna, mengemukakan pengendalian adalah proses pemantauan dan evaluasi kerja untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai. Ini mencakup:

1). Pengukuran kerja, yaitu menilai sejauh mana kinerja sesuai dengan rencana
2). Evaluasi dan koreksi, yaitu mengidentifikasi penyimpangan dan melakukan tindakan korektif jika diperlukan
3). Umpan balik, yaitu memberikan informasi yang berguna untuk perencanaan dan pengorganisasian dimasa depan.[45]

Menurut Kifer yang ditulis oleh Rusydi Ananda dan Tien Rafida, mengemukakan bahwa evaluasi bertujuan sebagai penyelidikan agar dapat mengukur nilai atau seberapa tingkat kemanfaatan (*worth*) dari suatu program, produk, prosedur atau proyek. Sedangkan Madaus dkk yang masih sama ditulis oleh Rusydi Ananda dan Tien Rafida, menjelaskan bahwa evaluasi merupakan studi yang disusun dan

[42] Yasya Fauzan Wakila, "Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan," *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 1 (2021): 51.

[43] Harianto Hamidu et al., "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik," *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)* Vol. 2, No. 1 (2023): 92.

[44] Khairul Akbar, et.al., "Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya)" *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*Vol. 7, No. 1: Maret (2021): 171.

[45] Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen,* 116.

dilakukan dengan tujuan untuk menilai (*judge*) dan meningkatkan program atau kegiatan yang dievaluasi.[46] Sehingga dengan adanya fungsi evaluasi program diharapkan dapat menilai hal apa yang menjadi penghambat dalam melaksanakan suatu program di organisasi atau lembaga pendidikan, mengukur tingkat keberhasilan dari suatu program dan meningkatkan kemanfaatan dari suatu program atau kegiatan yang telah dilaksanakan.

Evaluasi adalah tahap terakhir setelah adanya tahapan perencanaan dan juga implementasi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan cermat yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas dari masing-masing komponennya, baik itu mulai dari program tersebut dilaksanakan maupun program tersebut sudah selesai dilaksanakan.[47]

Dengan adanya evaluasi nantinya akan memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil dari suatu program yang telah dilaksanakan, membuat keputusan yang berkenaan dengan pelaksanaan suatu program yang akan datang dan meningkatkan kualitas proses serta hasil dari program tersebut dalam rangka upaya meningkatkan kualitas keluaran.[48] Evaluasi dilakukan adalah dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan dalam menyampaikan materi pendidikan kepada peserta didik yang mengikutinya didalamnya. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu program pendidikan dengan seluruh komponen yang terlibat didalamnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.[49]

PONOROGO

[46] Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 1

[47] Isep Djuanda, "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process dan Ouput)," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2020): 40.

[48] Ina Magdalena et.al, "Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya," *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 246.

[49] Syarnubi, "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 471.

Dari berbagai pemaparan fungsi manajemen program di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat melaksanakan program-program atau suatu kegiatan diperlukan adanya komunikasi yang baik, matang dan dilakukan secara berkesinambungan. Hal tersebut dilakukan supaya apa yang menjadi tujuan dari suatu lembaga atau organisasi tersebut bisa tercapai dengan melalui strategi yang telah ditetapkan di awal.

3. Macam-Macam Program

Macam-macam atau jenis suatu program dapat ditinjau dari berbagai macam aspek diantaranya sebagai berikut:[50]

a. Tujuan, ada yang bertujuan mencari keuntungan, maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut telah memberikan keuntungan dan jika program tersebut bertujuan sukarela, maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut bermanfaat bagi orang lain.
b. Jangka waktu, ada program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
c. Keluasan, ada program sempit dan program luas. Program sempit hanya menyangkut program terbatas sedangkan program luas menyangkut banyak variabel.
d. Pelaksanaannya, ada program kecil dan program besar. Program kecil hanya dilakukan beberapa orang saja, sedangkan program besar dilakukan oleh banyak orang.
e. Sifatnya, ada program penting dan ada program kurang penting. Program penting yang dampaknya menyangkut orang banyak, menyangkut hal-hal yang vital sedangkan program kurang penting adalah sebaliknya yaitu yang kurang diperhatikan dari segi dampak dari program tersebut.

4. Tujuan Program

Secara umum program bertujuan agar dapat melayani peserta program dan meningkatkan hubungan peserta program menjadi lebih baik.[51] Selain itu, program juga akan memiliki tujuan berdasarkan dari kegunaan atau

[50] Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan* (Malang: Bina Aksara, 1988), 129
[51] N. A. Purwanto, *Administrasi Pendidikan (Teori dan Praktik di Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Intishar Publising, 2020), 117

kebutuhan program itu sendiri. Tujuan program ini haruslah dirumuskan berdasarkan alasan dan kebutuhan mengapa program itu akan disusun dan dilaksanakan. Adapun tujuan program dibagi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum biasanya menunjukkan output dari program jangka panjang, sedangkan tujuan khusus outputnya menunjukkan jangka pendek.

B. Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB)

Istilah komisi penyemangat minat belajar (KPMB) tidak dikenal luas dalam sistem pendidikan nasional Indonesia maupun dalam literatur pendidikan formal. Istilah ini muncul dalam konteks program didalam suatu lingkup lembaga pendidikan yang memiliki tujuan tertentu.

1. Pengertian Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB)

Komisi penyemangat minat belajar (KPMB) adalah suatu unit atau kelompok kerja dalam lingkungan pendidikan yang bertugas untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan semangat, minat dan motivasi belajar peserta didik. Komisi ini umumnya berada di bawah struktur organisasi sekolah, seperti OSIS atau tim kepeserta didikan dan bekerja sama dengan guru, wali kelas serta konselor pendidikan untuk menciptakan belajar yang positif, suportif dan inspiratif.[52]

2. Fungsi Utama Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB)

Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) memiliki peran strategis dalam mendukung iklim belajar yang positif dan produktif di lingkungan sekolah. Adapun fungsi utamanya meliputi:[53]

a. Menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik

   Komisi ini membantu peserta didik menemukan dorongan dari dalam (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik) agar lebih semangat dalam belajar.

---

[52] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 75.

[53] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 122.

b. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan inspiratif

   Melalui program-program kreatif dan interaktif, komisi ini merancang suasana belajar yang tidak membosankan dan lebih dekat dengan minat peserta didik.

c. Memberikan dukungan psikologis dan emosional

   Komisi bekerja sama dengan guru BK atau mentor sebaya untuk mendampingi peserta didik yang mengalami kejenuhan, kurang percaya diri, atau rendah minat belajarnya.

d. Meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan akademik

   Dengan menghadirkan kegiatan seperti tantangan belajar, kuis mingguan dan penghargaan peserta didik berprestasi, komisi ini merangsang peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

e. Menjadi jembatan antara peserta didik dan pihak sekolah dalam hal pembinaan minat belajar

   Komisi ini bisa menampung aspirasi peserta didik dan menjadi penghubung antara peserta didik, guru dan pihak manajemen sekolah dalam hal peningkatan mutu pembelajaran.

C. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik (Konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (Topik) tertentu.[54] Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok.[55]

Dari pendapat tokoh diatas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan bantuan yang diberikan secara bersama-

[54] Dewa Ketut, *Proses bimbingan dan Konseling disekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),78

[55] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali, 2009), 170

sama atau berkelompok untuk membahas satu masalah melalui dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu. Isinya bisa mencakup informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi atau sosial, dengan tujuan menyediakan kepada anak informasi akurat yang akan membantu mereka membuat perencanaan hidup dan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

2. Kegunaan Bimbingan Kelompok

Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukkan antara lain:[56]

a. Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah Santri yang perlu dibimbing terlalu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata.
b. Melalui bimbingan kelompok, Santri dilatih mengahadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama.
c. Dalam mendiskusikan bersama, Santri didorong untuk berani mengemukakan pendatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa Santri akan lebih berani membicarakan kesulitannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temanya juga mengalami kesulitannya tersebut.
d. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh Santri dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.
e. Melalui bimbingan kelompok, seorang Ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari Santri.

3. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (klien). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih

[56] Siti Hartimah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 8

efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal.[57]

Tujuan bimbingan kelompok yaitu meberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan mempelajari masalah-masalah manusia pada umunya, menghilangkan ketegangan-ketegangan.[58] Tujuan bimbingan kelompok selain untuk memecahkan permasalahan yang dialami anggota kelompok secara bersama-sama layanan bimbingan kelompok juga dapat sebagai tempat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anggota kelompok. Melalui kegiatan ini diharapkan anggota kelompok mampu merencanakan serta mengarahkan dirinya, memiliki sikap dan pandangan hidup yang tidak sekedar meniru apa yang dilakukan oleh orang lain serta memiliki tindakan-tindakan yang diharapkan.[59]

Bimbingan kelompok pada umumnya berbentuk kelas yang beranggotakan 15 sampai 20 orang. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok itu terutama dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang idak langsung. Kegiatan bimbingan kelompok biasanya dipimpin oleh seorang guru pembimbing (konselor) atau guru.[60]

4. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu:[61]

a. Teknik umum, dalam teknik ini dilakukan dinamika kelompok. Secara garis besar teknik-teknik ini meliputi:

---

[57] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali, 2009), 172.

[58] Wela Aswida, *"Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Peserta didik"*, Jurnal Ilmiah Konseling, Vol. 1 No. 1 (Januari 2012), 7.

[59] Galuh Mulyani, *"Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Viii",* Jurnal Ilmiah Konseling, Vol.1 No 1 Mei 2016), 27.

[60] Mamat Supriyadi, *Bimbingan Dan Konselig Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 98.

[61] https://sucibki. *Wordpress*.com//14/07/2020 html, Diakses 4 Januari 2024

1). Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka
2). Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi analisis, dan perkembangan argumentasi
3). Dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktivitas anggota kelompok
4). Penjelasan, pendalaman dan pembahasan
5). Pelatihan untuk pembentukan tingkah laku baru yang dikehendaki

b. Permainan Kelompok, pemainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu dan untuk memperkuat jiwa kelompok, memantapkan pembahasan, dan atau relaksasi. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:
   1). Sederhana
   2). Menggembirakan
   3). Menigkatkan keakraban
   4). Diikuti oleh semua anggota kelompok
c. Teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelas oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Pelaksanaan teknik pemberian informasi mencakup tiga hal, yaitu perencanaan, pelaksana, penilain. Keuntungan teknik pemberian informasi antara lain adalah : (a) dapat melanyani banyak orang, (b) tidak membutuhkan banyak waktu sehingga efisien, (c) tidak terlalu banyak memerlukan fasilitas, (d) mudah dilaksanakan disebanding dengan teknik lain.

5. Tahap-tahap Pembentukan Bimbingan Kelompok

Dalam dinamika kelompok, apabila diamati bagaimana anggota kelompok mengalami kehidupan tahap demi tahap, tahap pertumbuhan kelompok sebagaimana dikemukakan Tuckman et.al dalam buku siti Hartimah:

a. Tahap *Forming* (tahap pembentukan rasa kekelompokan), tahap pembentukan kelompok merupakan tahap awal dalam pertumbuhan kelompok. Pada tahap ini setiap individu dalam melakukan berbagai penjajagan terhadap anggota lain mengenai hubungan antara pribadi yang dikehendaki kelompok sekaligus mencoba berperilaku tertentu untuk mendapatkan sebuah reaksi dari yang lainya.
b. Tahap *Storming* (tahap pancaroba), pada tahap kedua ini, upaya memperjelas tujuan kelompok mulai nampak, partisipasi anggota meningkat. Sadar atau tidak tahap ini anggota mulai mendeteksi kekuatan dan kelemahan masing-masing anggota kelompok melalui proses interaksi yang intensif, ditandai dengan mulai terjadinya konflik satu sama lain karena setiap anggota mulai makin menonjokkan *"aku"* nya masing-masing.
c. Tahap *norming* (pembentukan norma) Meskipun konflik masih terus terjadi, anggota kelompok mulai melihat karakteristik pribadi masing-masing secara lebih mendalam, sehingga lebih memahami terjadi perbedaan dan konflik. Pemahaman tentang bagaimana cara berkomunikasi orang-orang tertentu, cara membantu orang lain, cara memperlakukan orang lain dalam kelompok akan meningkatkan ikatan *(cohesi),* rasa percaya diri *(trust),* serta kepuasan hubungan dan konsensus diantara anggota kelompok dalam pengambilan keputusan. Kondisi akhir dari tahap pembentukan norma adalah dengan terciptanya suasana penuh keharmonisan dalam kelompok sehingga hubungan antar pribadi yang semula penuh dengan keraguan-keraguan dan konflik satu sama lain akibat ketertutupan diri telah berubah menjadi sarana untuk memecahkan masalah dan penyelesain pekerjaan kelompok, antara lain dengan adanya norma berperilaku yang disepakati bersama oleh anggota kelompok, baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu, sudah jelas pula peran apa yang harus dimainkan oleh setiap anggota dalam menyelesaikan pekerjaan kelompok sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

d. Tahap *performing* (tahap berprestasi) menginjak fase berprestasi, kelompok sudah dibekali dengan suasana hubungan kerja yang harmonis antara anggota yang satu dengan lainya. Norma kelompok telah disepakti, tujuan dan tugas kelompok serta peran masing-masing anggota telah telah jelas. Terdapat keterbukaan komunikasi dalam kelompok dan keterluasaan dalam berinteraksi satu sama lain. Dalam iklim kelompok seperti inilah, sinergi kelompok dan kelompok akan tercapai sehingga kelompok mampu menampilkan prestasi kerja yang optimal.[62]

Dalam buku lain juga dijelaskan bahwa dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai dari langkah awal samapai dengan evaluasi dan tindak lanjut.[63]

a. Langkah Awal

Langkah atau tahap awal diselenggarakan dalam rangka membentuk kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para peserta didik, pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat penyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan bimbingan kelompok, rencana penilain, waktu dan tempat.

c. Evaluasi Kegiatan

Penilain kegiatan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi peserta didik dalam hal-hal yang disarankan mereka berguna. Hasil penilain kegiatan bimbingan kelompok perlu

[62] Siti Hartimah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, 34.
[63] Mamat Supriyana, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 99.

dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk-beluk penyelenggara bimbingan kelompok. Perlu dikaji apakah hasil-hasil pembahasan atau pemecahan masalah sudah dilakukan sedalam atau setuntas, atau sebenarnya masih ada aspek-aspek penting yang belum dijangkau dalam pembahasan itu.

6. Metode Bimbingan Kelompok

Cara ini dilakukan untuk membantu Santri (Klien) memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Penyelenggaran bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk mengatasi masalah bersama atau membantu individu yang menghadapi masalah dengan menempatkan dalam suatu kelompok yang bisa diterapkan dalam pelanyanan bimbingan kelompok adalah:[64]

a. Program *Home Room*

Progam ini dilakukan disekolah dan madrasah (di dalam kelas) di luar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Tujuan utama progam ini adalah guru dapat mengenal para peserta didiknya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien.

b. Karyawisata

Melalui karyawisata para peserta didik memperoleh kesempatan meninjau objek-objek yang menarik dan mereka memperoleh informasi yang lebih baik dari objek itu. Masing-masing kelompok bekerja sesuai kelompoknya sesuai instruksi dari pembimbing kelompok. Melakukan kegiatan seperti itu, para peserta didik akan memperoleh penyesuain dalam kehidupan kelompok misalnya dalam berorgnisasi, kerja sama, rasa tanggung jawab, dan percaya pada diri sendiri.

c. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana peserta didik memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama. Setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat masing-masing dalam memecahkan sesuatu masalah.

[64] *Ibid*., 102-104

d. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi secara baik. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu. Selain itu, setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk menyumbangkan pikirannya.

e. Organisasi Peserta didik

Melalui organisasi peserta didik banyak masalah-masalah peserta didik baik sifat individu maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi peserta didik para peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar mengenal berbagi kehidupan aspek kehidupan social.

f. Penyelesaian Masalah

Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah peserta didik melalui drama. Sesuai namanya, masalah masalah yang didramakan adalah masalah social. Metode ini di lakukan melalui kegiatan bermain peran. Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang di hadapinya. Dari pementasan peran selanjutnya diadakan diskusi mengenai caracara pemecahan masalahnya yang dihadapi oleh sesorang individu sebagai anggota kelompok atau yang dihadapi oleh seseorang individu sebagai anggota kelompok atau yang dihadapi oleh sekelompok peserta didik.

g. Pemecahan Masalah

Hampir sama dengan sosiodrama, psikodarma adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama, yang didramakan adalah masalah social sedangkan psikodarma yang didramakan adalah masalahmasalah psikis yang di alami individu.

Dari pentasan peran, selanjutnya juga diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah yang dihadapi oleh individu sebagai kelompok atau yang dihadapi oleh sekelompok peserta didik.

7. Dinamika Bimbingan Kelompok

Dinamika bimbingan kelompok adalah pengetahuan yang mempelajari masalah-masalah bimbingan kelompok. Oleh karena itu, dinamika bimbingan kelompok mencoba menerangkan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kelompok dan mencoba menemukan serta mempelajari keadaan dan gaya yang dapat mempengaruhi kehidupan kelompok. Beberapa aspek dinamika bimbingan kelompok yaitu:[65]

a. Komunikasi dalam Bimbingan Kelompok

Komunikasi kelompok sangatlah berperan penting pada dinamika bimbingan kelompok. Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media. Wibowo dan Hamrin menyatakan bahwa unsur-unsur penting dalam proses komunikasi antara lain:[66]

1). Pengirim pesan *(sender)* atau komunikator dan meteri (isi) pesan
2). Bahasa pesan *(coding)*
3). Media
4). Mengartikan atau memaknai pesan *(decoding)*
5). Penerima pesan (komunikan)
6). Balikan (*feedback*, respon dari si penerima pesan)
7). Gangguan yang menghambat komunikasi

Unsur yang paling penting dalam komunikasi bukan sekedar pada apa yang ditulis atau dilakukan dan bagaimana pesan disampaikan kepada penerima pesan. Jadi, syarat utama dalam komunikasi secara efektif adalah karakter kokoh yang dibangun dari integritas yang kuat.

b. Konflik dalam Bimbingan Kelompok

Konflik adalah suatu proses social dimana individu – induvidu atau kelompok berusaha memenuhi tujuan dengan menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan. Sebab-sebab terjadinya konflik antara lain:

[65] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah*, 289-290

[66] Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 217.

1). Adanya perbedaan pendirian atau perasaan anatara individu sehingga terjadi konflik diantara mereka.
2). Adanya perbedaan kepribadian diantara mereka yang disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang kebudayaan.
3). Adanya perbedaan kepentingan individu atau sekelompok diantara mereka.
4). Adanya perubahan-perubahan social yang cepat dalam masyarakat karena adanya perubahan atau system yang berlaku.
5). Kekuatan didalam bimbingan kelompok

Dalam interaksi, terdapat kekuatan atau pengaruh. Anggota kelompok menyesuaikan satu dengan lainya berbagai cara. Anggota bimbingan kelompok yang berinteraksi, secara tepat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh penggunaan kekuatan untuk mencapai tujuan dan memelihara kelompok. Minat-minat yang bertentangan dan konflik tidak mungkin dapat diatur dalam menggunakan kekuatan. Tidak ada komunikasi tanpa pengaruh, yang berarti tidak ada komunikasi tanpa kekuatan.

c. Kohesi Bimbingan

Aspek penting dari bimbingan kelompok yang efektif adalah kohesi yang merupakan faktor utama dari keberadaan kelompok. Kohesi kelompok dapat didefinisikan sebagai jumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut. Ketertarikan pada kelompok ditentukan oleh kejelasan kelompok, kejelasan keberhasilan mencapai tujuan, karakteristik kelompok, yang mempunyai hubungan dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi, kerja sama antara anggota kelompok, dan memandang kelompok tersebut lebih menguntungkan dibandingkan kelompok lain.

d. Pengambilan Keputusan

Kelompok yang efektif dapat megahasilkan keputusan dengan kualitas baik. Keputusan yang dihasilkan merupakan produk kesepakatan anggota-anggota kelompok untuk melakukan sesuatau dan biasanya

merupakan hasil pemilihan dari beberapa kemungkinan yang ada. Apabila masalah cukup kompleks, keputusan yang diambil melalui kelompok cenderung lebih efektif dibandingkan melalui keputusan perorangan.

C. Mutu Pembelajaran

Meningkatkan mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran sehingga berjalan dengan efektif dan efisien, guna dapat menabah nilai mutu pembelajaran hingga mutu suatu lembaga pendidikan.

1. Pengertian Mutu

Mutu atau kualitas mengandung pengertian sebagai berikut:[67]

a. Kualitas meliputi usaha atau melebihi harapan pelanggan
b. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan
c. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang).

Mutu adalah perubahan. Maksudnya konsep mutu tidak tetap berlaku untuk seumur hidup, tetapi konsep mutu akan selalu dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Mutu pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan stakeholder pendidikan.

2. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah tingkat keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Mutu ini dipengaruhi oleh tiga aspek utama: mutu *input*, mutu proses, dan mutu *output* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:[68]

---

[67] Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 249.
[68] Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014). 49-51

a. Mutu *input*

Mutu input mencakup semua sumber daya pendidikan yang digunakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, ini meliputi:[69]

1) Kualitas peserta didik
2) Kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
3) Sarana dan prasarana
4) Kurikulum dan media pembelajaran

Mutu input yang baik seperti guru profesional dan fasilitas yang memadai berkorelasi positif dengan capaian pembelajaran peserta didik.

b. Mutu proses

Mutu proses merujuk pada bagaimana pembelajaran berlangsung, termasuk interaksi antara guru dan peserta didik, penggunaan metode pembelajaran, serta , yang diterapkan. Pembelajaran yang aktif, interaktif dan reflektif merupakan ciri dari proses bermutu. Mutu proses berperan penting dalam membentuk iklim belajar yang kondusif serta mendorong prestasi belajar siswa.[70]

c. Mutu *output*

Mutu *output* adalah hasil akhir dari proses pendidikan, dilihat dari:[71]

1) Prestasi akademik
2) Karakter dan etika
3) Kesiapan kerja atau melanjutkan studi

Mutu *output* yang tinggi tercermin dari lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi memiliki kompetensi sosial dan spiritual yang baik

.

[69] Zulkarmain, "Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Peningkatan Mutu Input dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Educative: Journal of Education Research*, Tahun 2020, 5 (1), 49.

[70] Devi, A. N., "Pengaruh Mutu Proses Terhadap Mutu Output di MAN 1 Tulang Bawang Barat", *Al Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Tahun 2021, 4 (2), 115.

[71] Hasanah U., Analisis Mutu Output Pendidikan di MAN 2 Yogyakarta, *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, Tahun 2020, 2 (1), 37.

3. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah tingkat kesesuaian antara proses dan hasil pembelajaran dengan standar yang telah ditetapkan, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal. Mutu pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar, tetapi juga dari bagaimana proses pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien dan menyenangkan.Mutu pembelajaran yang baik dicirikan oleh keterlibatan aktif peserta didik, penggunaan strategi yang tepat oleh pendidik, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam konteks pendidikan abad 21, mutu pembelajaran juga dikaitkan dengan kemampuan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif. Menurut Mulyasa, mutu pembelajaran adalah proses pendidikan yang mampu menjamin ketercapaian kompetensi secara menyeluruh melalui pendekatan yang terencana, sistematis dan berkelanjutan.[72] Sementara menurut Fitriah, mutu pembelajaran melibatkan integrasi antara input pendidikan (guru, kurikulum, sarana), proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, serta output berupa prestasi belajar peserta didik yang sesuai standar nasional.[73]

4. Faktor-faktor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Faktor input yang mempengaruhi mutu pembelajaran adalah peserta didik sebagai peserta didik yang akan mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan yang termasuk instrumental input mencakup: guru, pimpinan pondok pesantren, sarana dan prasarana pendidikan, sumber belajar, media dan peralatan belajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran. Dan yang termasuk *enviromental input* yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah segala masukan yang bersumber dari lingkungan keluarga, pondok

[72] Mulyasa, E., *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 53.

[73] Fitriah, L., "Analisis Mutu Pembelajaran dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Tahun 2022, 7 (2), 90.

pesantren, dan masyarakat. Komponen lain yang turut mempengaruhi proses pembelajaran adalah output yaitu komponen lulusan atau alumni dari suatu institusi pendidikan.[74]

Senada dengan penjelasan di atas, tentang berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan mutu pembelajaran dan pendidikan di kelas dilihat dari perspektif komponen kinerja sistem pendidikan. Faktor-faktor tersebut ialah "mencakup semua faktor-faktor yang ada dalam komponen *input, process, output,* dan *outcomes*". Dari segi perspektif ini, komponen yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pendidikan ialah komponen masukan *(input),* proses, keluaran *(output),* dan dampak *(outcomes*). Adapun faktor-faktor yang termasuk ke dalam: komponen masukan, yaitu masukan dasar dan sumberdaya penunjang, komponen proses, yaitu pemanfaatan masukan dan iklim atau suasana, keluaran, yaitu: manusia (lulusan), produk/karya, dan jasa, dan dampak, yaitu: return, kepuasan, perubahan, dan lain-lain.[75]

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, menurut Zubaedi ada beberapa upaya strategis yang dapat dilakukan:[76]

a. Peningkatan relevansi kurikulum, kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan potensi lokal agar pembelajaran terasa bermakna bagi peserta didik.
b. Pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS), pembelajaran harus mendorong peserta didik berpikir kritis, analitis dan kreatif, bukan hanya menghafal fakta.
c. Pemberdayaan penilaian otentik, evaluasi pembelajaran tidak cukup hanya melalui ujian tertulis. Penilian proyek, portofolio, presentasi, dan kerja kelompok menjadi bagian penting dalam menilai keterampilan nyata peserta didik.

---

[74] Andi Warisno, "Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol. 4 No. 1, March 2022. 320-321

[75] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: kencana Parenada Media Group, 2006), 26

[76] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021), 93.

d. Penguatan budaya refleksi guru dan peserta didik, guru dan peserta didik perlu membiasakan diri untuk melakukan refleksi terhadap proses belajar yang telah berlangsung agar terus melakukan perbaikan.
e. Menciptakan suasana belajar yang mendukung emosi positif, lingkungan belajar yang ramah, aman dan menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan emosional peserta didik, yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan yang berkualitas lahir dari pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata, bukan sekedar penguasaan materi akademik.

3. Indikator Mutu Pembelajaran

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif. Keterlibatan yang dimaksud, yaitu:[77]

a. Aktivitas mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu keterampilan dasar dalam proses belajar, terutama dalam konteks pembelajaran auditori seperti ceramah, disksi, atau pembelajaran berbasis audio. Aktivitas ini bukan hanya sekedar mendengar suara, tetapi mencakup pemahaman, penafsiran, dan respon terhadap informasi yang didengar.

b. Komitmen terhadap tugas

Kewajiban seorang peserta didik adalah memiliki kesungguhan, tanggungjawab dan konsisten. Komitmen ini tercermin dalam cara peserta didik mengatur waktu, menyelesaikan tugas, mengikuti pembelajaran, serta terus berusaha mencapai tujuan akademiknya meskipun menghadapi tantangan.

[77] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 41.

c. Mendorong berpartisipasi

Menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik mau dan mampu terlibat aktif secara fisik, mental dan emosional dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif sangat penting karena mendorong pemahaman yang mendalam, meningkatkan motivasi belajar, serta melatih keterampilan berpikir kritis dan komunikasi.

d. Menghargai kontribusi/pendapat

Sikap positif dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan memberi ruang, perhatian dan tanggapan yang baik terhadap ide, gagasan atau tanggapan yang disampaikan peserta didik. Sikap ini penting untuk membangun lingkungan belajar yang inklusif, demokratis dan mendorong partisipasi aktif.

e. Menerima tanggung jawab

Seseorang baik peserta didik, guru, atau pihak lain mengakui dan menjalankan peran pentingnya dalam proses belajar mengajar dengan serius dan penuh kesadaran. Artinya, siswa aktif mencari ilmu, mengerjakan tugas dengan jujur, dan berusaha memahami materi secara mendalam tanpa hanya bergantung pada orang lain. Guru wajib memastikan materi yang diajarkan benar, jelas, dan sesuai kebutuhan siswa. Guru juga harus membimbing siswa agar bisa belajar secara efektif dan mandiri.

f. Bertanya kepada pendidik atau teman dan merespon pertanyaan

Dua keterampilan penting yang mendukung proses belajar yang aktif dan efektif. Keduanya berperan dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pertanyaan yang diajukan dapat memotivasi siswa untuk menggali lebih dalam materi yang sedang dipelajari. Dengan bertanya, siswa dapat mengklarifikasi konsep yang belum dipahami secara mendalam.

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur dalam peningkatan mutu pendidikan adalah pertama, hasil akhir pendidikan. Kedua, hasil langsung yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu

pendidikan. Ketiga, proses pendidikan. Keempat, instrument input alat interaksi dengan raw input (peserta didik). Kelima, *raw input* dan lingkungan.[78] Dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang bermutu akan melibatkan berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana dan prasana, dan dapat menciptakan suasana yang kondusif.

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur dalam mutu pendidikan adalah hasil akhir pendidikan, hasil langsung pendidikan yang dipakai sebagai tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan, proses pendidikan, instrument input yaitu alat berinteraksi dengan raw input (peserta didik), dan raw input dan lingkungan. Proses pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai input seperti bahan ajar yang dipertimbangkan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, metodologi yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru, sarana sekolah dukungan administrasi, sarana prasarana, dan penciptaan suasana yang kondusif. Semua input tersebut saling berkaitan dengan semua komponen dalam interaksi proses belajar mengajar. Antara proses dan pendidikan yang bermutu saling berhubungan.

Dari urain di atas dapat dipahami bahwa proses pembelajaran yang bermutu adalah proses pembelajaran yang mengandung arti efektivitas atau ketepatan dan efisiensi keseluruhan faktor-faktor atau unsur-unsur yang berperan dalam proses pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:[79]

a. Ketepatan desain bahan pembelajaran
b. Lamanya bobot waktu belajar mengajar
c. Variasi strategi belajar mengajar
d. Frekuensi tugas/pekerjaan rumah yang diberikan
e. Frekuensi penilaian/kemajuan hasil belajar peserta didik
f. Pemanfaatan media dan sumber belajar yang tepat

[78]Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2013), 129-130

[79] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011), 335-336

g. Iklim belajar yang kondusif (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif)
h. Teknik penilaian yang tepat

Secara umum mutu pembelajaran dapat dikatakan gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pendidikan yang dilaksanakan. Lembaga pendidikan dianggap bermutu apabila berhasil mengubah tingkah laku peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya, serta proses yang berlangsung hingga membuahkan hasil.[80]

IAIN PONOROGO

[80] Halimatu Sakdiah, "Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah", *Jurnal IAI Sambas*, Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2022, 306

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan

Pendekatan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.[81] Menurut Strauss dan Corbin sebagaimana dikutip oleh Salim dan Syahrum menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan kuantifikasi atau prosedur statistik. Dalam hal ini, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, perilaku, cerita, gerakan sosial, hubungan timbal balik ataupun tentang fungsi organisasi.[82] Menurut pendapat lain, penelitian kualitatif adalah suatu strategi *inquiri* yang menekankan terhadap pencarian makna, pengertian, karakteristik, symbol, konsep, gejala, maupun diskripsi tentang suatu fenomena yang dilakukan secara fokus dengan kualitas baik secara holistik dan alami yang disajikan dalam bentuk naratif. Jadi secara sederhana penelitian kualitatif dapat dikatakan memiliki tujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan ataupun fenomena melalui pengaplikasian prosedur ilmiah secara sistematis dengan pendekatan kualitatif.[83]

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus yaitu suatu proses pengumpulan data secara mendalam, detail, holistik, intensif, dan sistematis terkait tentang orang, latar sosial, kejadian, dengan menggunakan berbagai teknik, metode serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana kejadian, orang, latar alami itu berfungsi serta beroperasi dengan konteknya. Penelitian dengan jenis studi kasus juga

[81] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 96.

[82] Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 72.

[83] Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 4.

memperhatikan semua aspek penting dari suatu kasus yang diteliti. Dengan menggunakan jenis penelitian ini akan dapat mengungkapkan gambaran secara mendetail dan mendalam tentang suatu objek atau situasi.[84] Sehingga peneliti dapat memahami, menghayati, serta mengerti bagaimana objek itu berfungsi dan beroperasi dalam latar alami dan sosial yang sebenarnya. Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti ingin meneliti terkait manajemen komisi penyemangat minat belajar (KPMB) dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yang beralamatkan di Jl. Ir. Hadi Juanda, Dsn. Mayak, Ds. Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut karena ingin mengetahui manajemen komisi penyemangat minat belajar (KPMB) dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Darul Huda Mayak ini, dikarenakan dengan jumlah santri yang begitu banyak hampir 7.000 santri berkaitan dengan program-program belajar yang mendukung semangat santri untuk berprestasi, dan mencapai tujuan belajar mereka sangat diperhatikan. Padahal dilembaga formalnya, santri juga sudah belajar banyak pelajaran, baik agama ataupun umum.

C. Data dan Sumber Data

Data utama yang terdapat dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumen, data tertulis, dan sejenisnya. Dalam kata-kata dan tindakan itu didalamnya terdapat semua yang dilakukan atau yang diberikan oleh informan yang diamati dan diwawancarai. Data tersebut diambil dari tulisan atau rekaman yang dilakukan oleh peneliti. Secara lebih rinci data penelitian diperoleh dari sumber data dengan melalui sumber data primer dan sumber data sekunder.[85]

---

[84] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 339.

[85] Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 94–95.

Adapun penjelasan mengenai sumber data dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Sumber primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada informan. Pada penelitian ini, sumber data primernya berjumlah 5 meliputi:
   a. Ketua Pondok (Lurah)

      Alasan peneliti memilih ketua pondok sebagai informan dalam penelitian ini, dikarenakan ketua pondok sebagai kepanjangan tangan dari Ketua Bagian (Ka.Bag) Kepesantrenan yang memegang peran sebagai manajer dilingkup pondok pesantren sehingga bertugas untuk mengelola, mengatur, serta mengetahui segala kegiatan yang berhubungan dengan santri, hal ini dapat dijadikan sumber untuk mendapatkan informasi terkait program yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak yaitu salah satunya yaitu program Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB).

   b. Tim Program Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB)

      Alasan peneliti memilih Tim Program Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) dikarenakan tim ini yang bertugas secara khusus dan bertanggungjawab seluruh kegiatan mulai dari perencanaan program, pelaksanaan sampai evaluasi sehingga tim ini dapat dijadikan informan kunci dalam memperlancar kegiatan penelitian.

   c. Koordinator Bidang Pendidikan

      Alasan peneliti memilih koordinator bidang pendidikan dikarenakan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengajian, pembelajaran, dan pendidikan yang ada di pondok pesantren muaranya berada disini. Sehingga diharapkan dapat memberikan informasi pendukung dalam proses kelancaran kegiatan penelitian.

   d. Koordinator Bidang Bina Minat, dan Bakat (BINKAT)

      Alasan peneliti memilih koordinator bidang bina minat, dan bakat (BAKAT) dikarenakan bidang ini merupakan pengembang potensi, kemampuan, dan kreatifitas santri. Dari BINKAT ini banyak muncul

santri yang berprestasi dari sisi non akademik, baik dibidang kesenian, olahraga maupun teknologi. Sehingga diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dalam proses kelancaran kegiatan penelitian.

e. Santri

Santri berperan sebagai pelaku pengikutsertaan program komisi penyemangat minat belajar (KPMB) yang dijalankan oleh pondok pesantren, sehingga santri sendiri yang merasakan manfaat yang didapatkan dari pengikutsertaan program ini, sehingga santri sendiri dapat dijadikan informan yang memberikan informasi pendukung dalam proses penelitian.

Adapun penentuan informan pada penelitian ini berdasarkan dengan Teknik *purposive sampling*, yang dalam pengambilan sampel digunakan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Karena dirasa informan tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.[86] Selain itu, untuk mendapatkan informasi yang lengkap, kredibel dan mendalam. Peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling*, pada kegiatan tersebut dimulai karena adanya beberapa informan atau kasus yang kemudian bergulir atau meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap informan lainnya.[87]

2. Sumber sekunder, adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengepul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.[88] Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar data yang diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti dan mencapai titik jenuh. Pada penelitian ini, sumber sekundernya meliputi data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, majalah, publikasi internet dan lain sebagainya. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan

[86] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 137.
[87] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 136.
[88] Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD (*Bandung: Alfabeta Bandung, 2012), 225.

hasil penelitian yang seobyektif mungkin. Hal ini sekaligus merupakan karakteristik dasar dari penelitian kualitatif.

Dengan demilian sumber data primer penelitian ini adalah 1) Ketua Pondok (Lurah), 2) Tim Program KPMB, 3) Koord. Bidang Pendidikan, 4) Koord. Bidang BINKAT, 5) Santri. Sedangkan sumber sekundernya adalah data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, majalah, publikasi internet dan lain sebagainya. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian secara obyektif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.[89]

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:[90]

1. Prosedur Wawancara

   Menurut Bogdan dan Biklen yang ditulis oleh Salim dan Syahrum, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.[91] Terdapat beberapa macam wawancara, yaitu:

   a. Wawancara Terstruktur

      Wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila pengumpul data atau peneliti mengetahui secara

[89] *Ibid*., 225

[90] Umar Sidiq, dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 62-65.

[91] Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 119.

pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh sebab itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data atau peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, serta alternatif jawabanya pun sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, serta pengumpul data atau peneliti mencatatnya

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara semiterstruktur sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan jenis wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan dan menggali permasalahan secara lebih terbuka, karena pihak yang diajak wawancara diminta untuk mengutarakan pendapat, serta ide-idenya. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis serta lengkap untuk pengumpulan datanya. Namun pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan ataupun digunakan untuk penelitian yang lebih mendalam terkait subjek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan ini, peneliti atau pengumpul data berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai permasalahan atau isu yang terdapat pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan dengan pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.[92]

Dari beberapa macam wawancara yang telah diuraikan di atas dalam penelitian ini peneliti memulai wawancara secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam

[92] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 73.

mengenai pandangan responden serta melakukan wawancara secara semiterstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya tentang penerapan manajemen program Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tersebut.

Wawancara ini dilakukan kepada Ketua Pondok, Koord. Bidang Pendidikan, Koord. KPMB (Komisi Penyemangat Minat Belajar), Koord. Bidang BINKAT (bina minat dan bakat), dan perwakilan santri. Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan faktor penghambat penerapan program Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tersebut. Maka peneliti perlu menyusun suatu pedoman pada saat melakukan wawancara guna memperoleh data atau informasi yang dimaksud.

2. Prosedur Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.[93] Kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat itu sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, serta mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang telah diamati tersebut. Pengamat merupakan kunci keberhasilan dan ketepatan dari hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti yang dapat memberi makna tentang apa yang telah diamatinya dalam realitas serta dalam konteks yang alami (*natural setting*), dan peneliti

[93] Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 67.

juga yang mengajukan pertanyaan serta melihat bentuk hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamatinya.[94]

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan yang berarti peneliti tidak terlibat langsung dengan subjek yang diamati, tetapi hanya berperan sebagai pengamat independen saja.[95] Jenis observasi ini dapat dipahami bahwa peneliti tidak turut terlibat ataupun berkontribusi secara langsung dalam kegiatan Pondok Pesantren pada saat pengimplementasikan program KPMB namun peneliti hanya mengamati secara seksama orang-orang yang terlibat, model, proses yang dijalankan, kegiatan ini dilakukan agar peneliti mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, berkaitan proses manajemen program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

3. Prosedur Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.[96] Pendapat lain mengatakan, dokumen merupakan karya ataupun catatan seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, kejadian, atau peristiwa, dalam situasi sosial yang sesuai. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar, ataupun foto.[97]

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk menggali data berupa dokumen, tentunya dalam hal ini adalah catatan tertulis yang sering digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang implementasi manajemen program Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Dalam penelitian ini akan didapatkan dokumen-

[94] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 384.

[95] Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 97.

[96] Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.*, 72.

[97] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, 391.

dokumen berupa perencanaan program, kegiatan penerapan program dan evaluasi program, selain itu juga akan dilengkapi data-data dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan manajemen program KPMB di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan dan dipahami. Karena karakteristik penelitian ini yang bersifat kualitatif, maka aktivitas dalam analisis datanya menggunakan analisis model interaktif menurut Miles Mattew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana yang dapat dijelaskan sebagai berikut:[98]

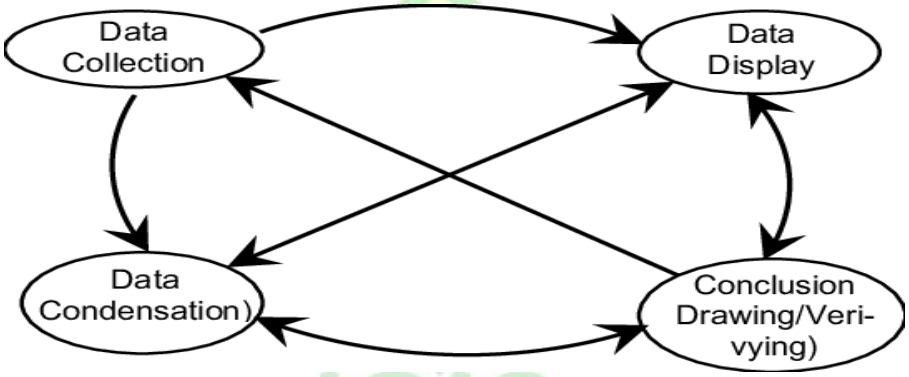

Gambar 3.1 Teknik analisis model interaktif Miles Mattew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

   Pengumpulan data merupakan kegiatan utama yang dilakukan di setiap penelitian. Pengumpulan data berkaitan dengan proses mengumpulkan informasi atau data yang akan digunakan sebagai bahan dasar untuk dapat dianalisis secara lebih lanjut. Dengan adanya pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat agar dapat diinterpretasikan, dianalisis dan digunakan untuk menghasilkan temuan atau pengetahuan.

[98] Miles Mattew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcesbooks Edition 3* (Singapore: SAGE Publication, 2014), 12–14.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

   Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, pengabstrakan dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan-catatan yang berasal dari lapangan secara tertulis, transkrip atau hasil wawancara, dokumen-dokumen serta materi-materi empiris lainnya. Dengan adanya proses tersebut nantinya diharapkan data yang didapat lebih akurat. Hal ini karena pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara terus-menerus atau kontinu. Dari berbagai data yang sudah diperoleh, dianalisis, dikumpulkan dan didapatkan untuk memilah, menajamkan, membuang, memfokuskan serta menata data sehingga dapat banyak cara melalui pemilihan, ringkasan bahkan parafrase. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait meningkatkan mutu pembelajaran, kemudian memfokuskan informasi pada proses manajemen program Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB).

3. *Data Display* (Penyajian Data)

   Tahapan setelah adanya kondensasi data adalah penyajian data, pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, hubungan antar ketegori, uraian singkat dan sejenisnya. Dalam penyajian data biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif, bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi selanjutnya berdasarkan informasi yang telah dipahami atau yang sudah didapat.

4. *Drawing and Verifying Conclusions* (Kesimpulan)

   Untuk langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah disampaikan di awal masih bersifat sementara, yang akan berubah setelah mendapatkan bukti-bukti pada saat pengumpulan data. Namun, apabila bukti-bukti yang didapatkan bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel lalu dalam penelitian kesimpulan merupakan temuan.

F. Teknik Pengecekan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti tentunya menggunakan jenis kredibilitas dengan dua pendekatan sekaligus yaitu:

1. Meningkatkan ketekunan pengamatan, pada kegiatan ini yaitu dengan melakukan pengamatan secara komprehensif dan berkesinambungan dalam proses pengumpulan data yang akan dilakukan. Karena dengan melakukan kegiatan tersebut nantinya akan mendapatkan kepastian data dan urutan suatu peristiwa yang dapat direkam dengan pasti dan sistematis.[99]
2. Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian, dalam hal ini peneliti memperpanjang waktu di dalam mencari data di lapangan dengan mengadakan wawancara mendalam kepada narasumber yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi berulang kali, berhari-hari, berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan.[100] Hal ini bertujuan: (1) agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri dari subyek yang diteliti; (2) agar memahami atau mengalami sendiri kompleksitas situasi; dan (3) agar dapat menghindarkan distorsi akibat kehadiran peneliti di lapangan.[101]
3. Menggunakan pendekatan triangulasi sumber dan metode. Pendekatan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat atau sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif.[102] Karena data yang sejenis akan lebih akurat kebenarannya apabila digali kembali dari sumber yang lainnya. Jenis pendekatan triangulasi metode yaitu bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda.[103] Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan kebenaran informasi yang baik dan gambaran

---

[99] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penenlitian yang Bersifat: Esksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*., 188.

[100] Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006), 71.

[101] Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 202.

[102] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 330–31.

[103] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penenlitian yang Bersifat: Esksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*., 191.

secara utuh mengenai informasi tertentu, dengan menggunakan metode yang berbeda.

G. Tahapan Penulisan

Tahapan penulisan dalam penulisan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak ini meliputi:

1. Persiapan (Pra-Lapangan)

   Pada tahap ini meliputi: menyusun rancangan penulisan, memilih lapangan, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan, memilih informan, menyiapkan instrumen penulisan, persoalan etika dalam penulisan.

2. Lapangan

   Pada tahap ini meliputi: memahami latar penulisan, menyesuaikan penampilan, mengenali hubungan penulis, membatasi waktu, dan aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

3. Pengolahan data

   Pada tahap ini meliputi: kondensasai data, penyajian data, pengumpulan data, penarikan kesimpulan, meningkatkan keabsahan hasil, dan narasi hasil analisis.

IAIN PONOROGO

BAB IV
PERENCANAAN PROGRAM KPMB DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN DARUL HUDA MAYAK

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana perencanaan program KPMB di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Pada bab ini diuraikan secara sistematis terkait pembahasan tentang konsepsi perencanaan program KPMB di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ditinjau dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak terkait pelaksanaan yang terjadi pada perencanaan program dengan mengidentifikasi dan mengantisipasi kebutuhan pada program KPMB.

A. Paparan Data

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak adalah salah satu dari sekian banyak Pondok Pesantren yang ada di kabupaten Ponorogo. Berdiri sejak tahun 1968 oleh KH. Hasyim Sholeh. Penggunaan metode *Salafīyyah Hadītsah* dimaksudkan bahwa Pondok Pesantren Darul Huda Mayak melestarikan metode lama yang baik dan mengembangkan metode baru yang lebih baik. Metode ini diterapkan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dengan bentuk pendidikan formal, dan non formal. Adapun pendidikan formal meliputi: MTs (sederajat SMP), MA (sederajat SMA), dan Madrasah Diniyah (MMH). Sedangkan pendidikan non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab-kitab kuning *salafi* yang *mu'tabarah*.

Dengan metode tersebut, santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dapat mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam secara utuh, dalam arti tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam seperti syari'at, tauhid dan tasawuf dalam rangka *Tafaqquh fīddīn*, tetapi juga mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam yang bersifat umum seperti fisika, kimia, biologi dan lain-lain dalam rangka *Tafakkur fīkholqillāh*. Sehingga dengan metode tersebut akan membentuk santri yang mempunyai jiwa keagamaan yang teguh dan tegar

serta dapat hidup secara fleksibel dalam bermasyarakat, berbangsa bernegara di zaman modern ini.

4.1 Selayang pandang Pondok Pesantren Darul Huda Mayak[104]

Didalam lingkup Pondok Pesantren, mengaji dan belajar adalah hal yang wajib dilaksanakan oleh seluruh santri. Keberhasilan, dan kesuksesan santri kelak di masyarakat ditentukan oleh seberapa kuat, seberapa besar perjuangan santri itu dalam mengaji, dan belajar sewaktu di Pondok. Pondok Pesantren Darul Huda Mayak sangat memperhatikan kualitas belajar para santrinya, dengan visi *"Berilmu, Beramal, dan Bertaqwa serta dilandasi dengan Akhlaqul Karimah"* Ilmu menjadi tonggak pertama yang harus diraih santri sebelum mencapai tujuan yang lain. Makanya, Pondok Pesantren Darul Huda Mayak mempunyai tujuan, dan cita-cita yang mulia agar seluruh santri yang belajar di Pondok mempunyai semangat, mempunyai kesadaran, dan kedisiplinan dalam memperdalam pelajaran-pelajaran yang diajarkan di Pondok.

Untuk menjaga semangat belajar, kedisiplinan belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang sehat di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, perlu adanya kegiatan yang terfokus untuk tujuan tersebut, salah satu kegiatannya

[104] Dokumentasi, Perencanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Februari 3, 2024.

yaitu bimbingan layanan kelompok belajar yang diinisiatifi oleh tim KPMB. Sebenarnya, kegiatan ini berawal dari keresahan dewan Masyayikh, Asaatid wal Ustadzat serta para pengurus yang mengeluhkan kesadaran, dan minimnya semangat santri dalam mengulang kembali pelajaran *(Mutola'ah)* yang sudah didapat ketika belajar di sekolah pagi maupun sore, sehingga ketika proses KBM di kelas berlangsung banyak sekali santri yang sudah lupa dengan pelajaran kemarin yang berakibat kurang aktifnya santri, dan kurang komunikatif, partisipatif didalam pembelajaran karena tidak pernah *mutola'ah* pelajaran yang diajarkan guru.[105]

Dengan adanya program KPMB ini, semangat, kesadaran, dan kedisiplinan santri dalam belajar akan terjaga sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Hal ini sebagaimana pernyataan Ust. Bachtiar Ajie Pangestu selaku Ketua Pondok (Lurah):

> "Program KPMB di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak adalah suatu kegiatan belajar pada malam hari yang dilakukan oleh seluruh santri dari tingkat MTs, dan MA di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dengan dibimbing oleh guru atau ustadz, musyrifin, serta sebagian pengurus KPMB pada setiap *halaqoh* kelompoknya masing-masing. Program KPMB ini dilatarbelakangi karena adanya keresahan dari Bpk. Ka.Bag, Ketua Pondok serta bidang pendidikan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, yang mana masih ditemukan santri yang kesulitan memahami pelajaran pagi ataupun sore. Harapannya dengan adanya program dari KPMB ini, dapat mengatasi masalah-masalah santri dalam belajarnya sehingga dapat menunjang pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya juga akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak secara umum."[106]

Program KPMB di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak ini adalah salah satu program untuk mencapai visi misi yaitu santri yang berilmu dan beramal. Program KPMB ini adalah suatu kegiatan belajar pada malam hari yang dilakukan oleh seluruh santri dari tingkat MTs, dan MA di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dengan dibimbing oleh guru atau ustadz,

[105] Observasi, Perencanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Februari 5, 2024.

[106] Wawancara, Bachtiar Ajie Pangestu, Perencanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 12, 2024.

musyrifin, serta sebagian pengurus KPMB pada setiap *halaqoh* kelompoknya masing-masing. Dalam pengelolaan program KPMB di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak diawali dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Sebagaimana yang dikatakan ketua KPMB, yaitu Ust. Maesur Sandy beliau mengatakan bahwa:

> "Seperti halnya organisasi yang lain, KPMB juga memulai pengelolaan programnya dari perencanaan. Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan hal-hal yang ingin dicapai serta menentukan strategi atau tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pada tahap perencanaan ini sangat penting, karena akan menjadi suatu dasar yang akan digunakan tim KPMB sebelum melaksanakan program kerja yang telah disusun. Dasar peranan dari perencanaan pada program KPMB ini adalah sebagai langkah awal melaksanakan suatu program yang akan dilaksanakan pihak lembaga pendidikan. Pada dasarnya dengan adanya manajemen program KPMB di sini diharapkan dapat mengelola serangkaian kegiatan yang saling berkaitan, dengan tujuan untuk memastikan bahwa sumber daya yang dimiliki dapat memberikan nilai strategis yang signifikan."[107]

Untuk pelaksanaan perencanaan program KPMB di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak itu biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Berikut hasil wawancara dengan salah satu anggota Tim KPMB, Ust. Dwi Yuliawan:

> "Perencanaan program KPMB ini dilakukan biasanya di awal tahun ajaran baru, atau ketika persiapan menghadapi ujian sekolah baik formal ataupun non formal. Tapi yang pasti setelah proses evaluasi kita lanjutkan untuk pembahasan perencanaan kegiatan selanjutnya supaya dapat segera memperbaiki apa yang menjadi kesulitan berjalanya program di tahun ini, dan berharap di tahun mendatang lebih baik sesuai dengan tujuan bersama."[108]

Pada hari Rabu, 14 Februari peneliti melanjutkan observasi ke Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, peneliti menemukan tim KPMB, ketua pondok, Koordinator bidang, dan perwakilan santri membuat perencanaan program KPMB untuk menyongsong adanya *Assesmen Sumatif* Tengah Semester

[107] Wawancara, Maesur Sandy, Perencanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 14, 2024.

[108] Wawancara, Dwi Yuliawan, Perencanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 13, 2024.

(ASTS) di lingkungan MTs ataupun MA.[109] Hal ini dijelaskan juga oleh Ust. Hafish Rizqi al-Faris salah satu pendamping program KPMB, yakni:

> "Yang terlibat dalam proses perencanaan program KPMB yakni, Ketua Pondok, tim KPMB, Koordinator bidang, dan perwakilan santri. Hal ini diadakan untuk menyongsong kegiatan ASTS di lembaga formal, agar santri lebih siap untuk menghadapi ujian di jenjangnya masing-masing."[110]

Dalam proses perencanaan program KPMB untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak ini melibatkan stakeholder dan santri yang ikut berpartisipasi langsung dalam program tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Ust. Maesur Sandy selaku ketua program KPMB:

> "Pelibatan pihak lain dalam perencanaan program KPMB ini sangat penting sekali. Mengingat di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak ini sangat kental dengan musyawarah untuk merencanakan ataupun menjalankan suatu program. Makanya partisipasi, masukan, dan saran dari pihak lain seperti: ketua pondok, pengurus koordinator bidang, pendamping, bahkan santri akan sangat membantu kelancaran program KPMB untuk kedepannya."[111]

Gambar 4.2 Proses Perencanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran[112]

[109] Observasi, Perencanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 14, 2024.

[110] Wawancara, Hafish Rizqi al-Faris, Perencanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 14, 2024.

[111] Wawancara, Maesur Sandy, Perencanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 14, 2024.

[112] Dokumentasi, Perencanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 14, 2024.

Perencanaan program berperan sebagai acuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar oleh tim KPMB, agar seluruh kegiatannya mulai dari pemberangkatan santri ke tempat belajar, bimbingan belajar, sampai kembali ke asrama masing-masing lancar, dan tidak ada *misscommunication*. Hal ini dijelaskan lagi oleh Ust. Awaludin Sofyan kebetulan beliau juga ikut perencanaan program pada hari ini, yakni:

> "Perencanaan program atau musyawarah dari Tim KPMB dengan pihak yang lain ini sebenarnya sudah dilakukan disetiap awal tahun ajaran baru. Adanya Perencanaan program atau musyawarah pada hari ini itu untuk memperkuat lagi, menjalin kerja sama, dan berkoordinasi berkaitan dengan layanan bimbingan belajar untuk santri menjelang ASTS. Tentunya setiap ada ujian, semangat belajar dari santri bertambah, karena mereka ingin memperoleh hasil yang maksimal. Maka dari itu, kami dari tim KPMB juga harus menambah kekompakan menjalankan program ini untuk membantu mewujudkan cita-cita dan tujuan belajar teman-teman santri."[113]

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ketua Pondok Putra, Ust. Bachtiar Ajie Pangestu.

> "Program KPMB di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak adalah suatu kegiatan mengulang pelajaran pada malam hari yang wajib dilakukan oleh seluruh santri dengan pembimbingnya masing-masing. Kegiatan ini meliputi layanan bimbingan belajar kelompok santri dengan pendamping, setiap malam setelah sholat isya' sampai hampir pukul 22:00 WIB. Model, konsep, serta pembagian denah belajar sudah disiapkan, dan dirancang oleh Tim KPMB. Santri dan pendamping tingggal mengikuti alurnya."[114]

Selanjutnya, untuk menyusun program tersebut perlu diadakannya musyawarah struktur ataupun kepanitiaan yang mana sebagai leader dalam kegiatan layanan belajar kelompok ini, atau disebut dengan Komisi Penyemangat Minat Belajar (KPMB). Akhirnya terbentuklah KPMB ini yang diketuai oleh, Ust. Maesur Sandy. Dalam wawancaranya beliau memaparkan beberapa hal:

---

[113] Wawancara, Awaludin Sofyan, Perencanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 14, 2024.

[114] Wawancara, Bachtiar Ajie Pangestu, Perencanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 12, 2024.

> "Cara mensukseskan kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar yang diprakarsai oleh Tim KPMB ini, langkah Pertama, Penetapan maksud dan tujuan adanya program KPMB dengan jelas. Kedua, Identifikasi metode atau model layanan bimbingan kelompok yang cocok diterapkan kepada santri. Ketiga, Menentukan metode atau model layanan bimbingan kelompok dengan mengimplementasikan rencana program KPMB sesuai dengan pembagian tugas, dan jadwal yang telah ditetapkan. Keempat, Desain monitoring, dan evaluasi program KPMB secara berkala, mengevaluasi hasil yang dicapai terhadap tujuan yang telah ditetapkan lalu mengidentifikasi perubahan yang diperlukan berdasarkan evaluasi tersebut dan sesuaikan metode atau model jika diperlukan."[115]

Berdasarkan hasil paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran harus dijalankan dengan baik. Kekompakan pada tim KPMB dan pengurus bidang yang lain dalam menyampaikan dan menanggapi segala kebutuhan yang ada, program KPMB akan berjalan dan berkembang dengan baik. Dalam hal ini perencanaan yang dilakukan sudah runtut mulai dari: (1) Penetapan atau menyusun visi, misi yang sesuai dengan tujuan organisasi yaitu *"Sebagai organisasi independen yang mengurus dan menertibkan santri dalam kegiatan layanan bimbingan belajar kelompok, sebagai wadah khidmah santri tingkat mahapeserta didik MMH, serta Menciptakan lingkungan belajar yang sehat, disiplin dan penuh rasa tanggung jawab",* (2) Analisis SWOT faktor internal dan eksternal, melalui rapat koordinasi, (3) Menentukan metode atau model yang ditetapkan, dan (4) Desain monitoring, dan evaluasi. Secara sederhana perencanaan program KPMB dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini:

[115] Wawancara, Maesur Sandy, Perencanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 14, 2024.

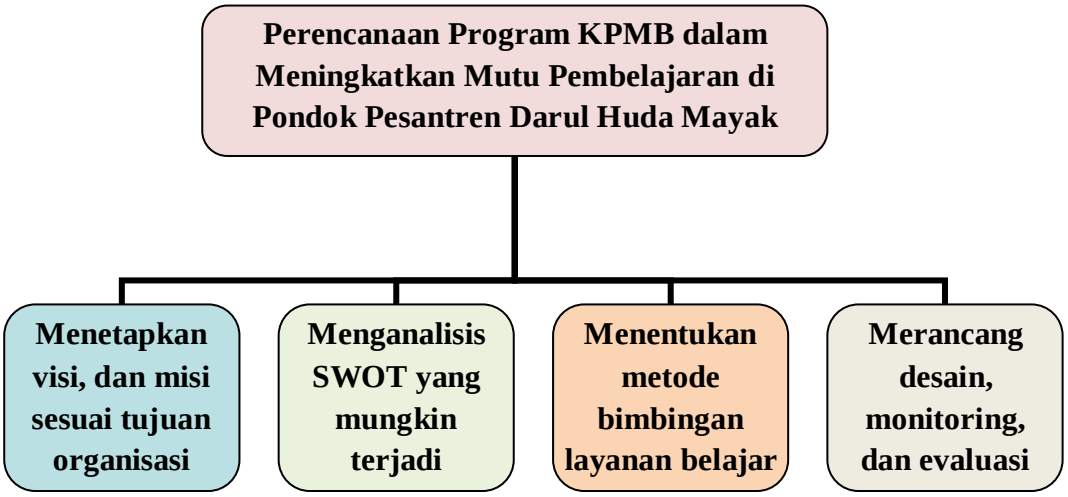

Gambar 4.3 Peta Konsep Perencanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

B. Analisis Data

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada awal sebuah pekerjaan sebelum adanya proses implementasi atau pelaksanaan. Menurut George R. Terry mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan menetapkan pekerjaan yang harus dikerjakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai sebelumnya.[116] Dengan adanya perencanaan yang disusun dengan baik, diharapkan nantinya akan memiliki dampak terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan pula. Jadi, hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh tim KPMB bahwa pada langkah pertama proses perencanaan yaitu melalui penetapan atau menyusun visi, misi yang sesuai dengan tujuan organisasi yaitu *"(1) Sebagai organisasi independen yang mengurus dan menertibkan santri dalam kegiatan layanan bimbingan belajar kelompok, (2) Sebagai wadah khidmah santri tingkat mahapeserta didik MMH, serta (3) Menciptakan lingkungan belajar yang sehat, disiplin dan penuh rasa tanggung jawab"*.

Tahapan perencanaan yang selanjutnya adalah dengan cara menentukan metode atau model yang diterapkan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar, metode yang diterapkan oleh tim KPMB Pondok Pesantren

[116] George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 17.

Darul Huda Mayak adalah dengan metode diskusi kelompok. Menurut Tohirin, diskusi kelompok merupakan sebuah metode atau teknik dalam bimbingan kelompok yang membantu individu melalui kegiatan kelompok untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.[117] Dengan melakukan diskusi kelompok memberikan kesempatan setiap santri untuk mengemukakan pendapat dan bertukar pikiran dengan anggota *halaqoh*nya yang lain dalam upaya mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Menurut Hadari Nawawi dalam bukunya Abdul Majid, perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum *(goal)* dan tujuan khusus (objektivitas, suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap).[118] Hal itu senada dengan perencanaan program KPMB, yang salah satu tahapan perencanaan program KPMB untuk peningkatan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak yaitu adanya rancangan desain *monitoring*, dan evaluasi yang terarah untuk pedoman pelaksanaan program KPMB supaya fokus pada pencapaian tujuan yang disepakati bersama.

Ada tiga kata kunci yang berkaitan dengan desain evaluasi, yaitu tes *(Test)*, pengukuran *(Measurment)* dan evaluasi *(evaluation).* Dalam perencanaan dan desain system pembelajaran rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan peserta didik melaksanakan pembelajaran sehingga informasi kegiatan evaluasi seorang desainer pembelajaran dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian

[117] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali, 2009), 164.

[118] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 16.

mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu perbaikan.[119] Seperti halnya desain *monitoring* dan evaluasi dalam program KPMB ini bertujuan untuk memeriksa apakah program layanan bimbingan kelompok belajar mencapai sasaran secara efektif dan program terlaksana sebagaimana mestinya yang hasilnya untuk mengetahui kemungkinan pemborosan sumber-sumber dan waktu pelaksanaan program KPMB.

Dalam manajemen program hal yang paling mendasar adalah analisis dari berbagai sudut pandang baik itu bersifat internal dan eksternal, yang biasa kita kenal dengan analisis SWOT *(strenghts, weakness, opportunity, and threats).*

Adapun pada tahap ini digunakan untuk mengurangi dan mengantisipasi kekurangan beserta ancaman yang ada. Hasil identifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang dilakukan oleh tim KPMB dan pengurus bidang lain diantaranya adalah:

1. Kekuatan: adanya pendamping bimbingan kelompok belajar yang kompeten dan profesional, semangat belajar santri yang tinggi, kedisiplinan santri dalam mengikuti program layanan bimbingan kelompok belajar dengan baik.
2. Kelemahan: kurangya partisipasi aktif pendamping saat kegiatan, kurangnya kontroling dari tim KPMB saat kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar.
3. Peluang: hubungan dengan dewan guru beserta santri terjalin dengan baik, peluang kerjasama dengan pengurus bidang yang lain melalui kegiatan *motivation of learning,* dan dana operasional tim KPMB tercukupi
4. Ancaman: kurangnya minat santri untuk mengikuti program dari KPMB dan kurangnya pembagian waktu yang baik dari pendamping KPMB

Perencanaan program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam memulai dan mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah. Tahap perencanaan program

[119] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 125.

KPMB berhubungan dengan kemampuan pendamping dalam membuat keputusan tentang cara mengorganisir, melaksanakan dan mengevaluasi berjalannya program KPMB. Tim KPMB bertanggung jawab dalam tahap perencanaan ini dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti halnya siapa yang terlibat dalam program, bagaimana hasil dari program KPMB dan bagaimana penerapannya. Dari beberapa aspek tersebut diharapkan kegiatan program KPMB ini terlaksana dengan maksimal dan mencapai tujuan dan target yang telah disepakati bersama, sehingga lingkungan belajar akan sehat, disiplin, dan penuh rasa tanggungjawab.

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Berdasarkan data yang sudah diperoleh peneliti melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi terkait perencanaan program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, diketahui bahwa Pondok Pesantren Darul Huda Mayak telah melaksanakan perencanaan program dengan baik.

Keberhasilan perencanaan program KPMB ini tidak terlepas atas peran aktif dari berbagai pihak mulai dari berbagai pengurus bidang serta pihak santri secara langsung. Perencanaan merupakan hal yang paling utama untuk dilaksanakan, karena dengan adanya perencanaan yang matang nantinya akan diharapkan pada proses implementasi data dilaksanakan dengan maksimal dan tentunya tujuan yang sudah dirumuskan bisa tercapai.

Dalam proses perencanaan program KPMB ini diawali dengan adanya penentuan visi misi program yang sesuai dengan tujuan organisasi. Adanya penentuan visi misi tersebut bertujuan untuk membentuk santri yang beriilmu, beramal, dan bertaqwa serta dilandasi dengan akhlaqul karimah sesuai yang tertuang di visi misi pondok. Perencanaan visi, misi, dan tujuan terkait program KPMB sudah sesuai dengan teori manajemen program bahwasannya target dan tujuan sangat penting karena merupakan dasar dari proses perencanaan program yang efektif yang mendukung setiap poin penting dari tujuan serta harapan lembaga pendidikan. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang mendukung berjalannya program

KPMB, dan faktor pendukung dari lingkungan eksternal yang mampu memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai. Dengan dilakukannya analisis lingkungan organisasi akan mengetahui mengenai peluang dan tanntangan yang akan dihadapinya di masa depan. Maka dalam membangun sebuah organisasi, diawal perlu melakukan analisis terhadap lingkungan. Mengamati lingkungan sangat penting juga untuk mengenali segala kelebihan, kekurangan, hambatan, dan juga tantangan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Dengan mengetahui hal tersebut maka organisasi sudah siap melewatinya karena sudah menyiapkan berbagai strategi.

Setelah melakukan identifikasi lingkungan internal dan lingkungan eksternal selanjutnya yakni menetapkan tujuan dengan memperhatikan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pendamping program KPMB di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Dengan ditetapkannya tujuan, Ka.Bag Kepesantrenan sebagai pimpinan dalam pondok perlu memperhatikan sarana dan prasarana dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu, agar dapat menghasilkan pndidikan yang juga bermutu.

Setelah menetapkan tujuan yaitu merumuskan atau menentukan strategi program. Selanjutnya adalah dengan membagi tugas dan kewajiban, pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dan lebih efektif. Sehingga dengan adanya pembagian tugas dan yang hendak dicapai. Program ini memiliki beberapa tujuan utama yang dirancang untuk memberikan progres kepada pondok dan tentunya terhadap santri dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan dari adanya program KPMB ini yaitu *(1) Sebagai organisasi independen yang mengurus dan menertibkan santri dalam kegiatan layanan bimbingan belajar kelompok, (2) Sebagai wadah khidmah santri tingkat mahapeserta didik MMH, serta (3) Menciptakan lingkungan belajar yang sehat, disiplin dan penuh rasa tanggung jawab.*

Setelah melakukan penetapan tujuan program, selanjutnya yakni merumuskan strategi dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan adanya program KPMB. Dalam perumusan strategi tersebut pihak kewajiban

nantinya akan membantu dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih terstruktur dan produktif.

Selanjutnya dari tahap perencanaan ini yaitu melakukan hal dalam merumuskan tujuan yang telah dirumuskan dengan adanya program KPMB. Dalam perumusan strategi tersebut pihak-pihak yang terlibat didalamnya berusaha untuk merumuskan strategi-strategi yang terbaik sehingga mampu untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan ditetapkannya strategi ini, maka akan semakin jelas pula upaya yang akan dilakukan oleh Pondok Pesantren dalam menjalankan program KPMB. Penentuan strategi ini sangat perlu adanya dukungan dan juga peran aktif dari semua pihak yang terlibat pada program tersebut, karena pada dasarnya yang akan menjalankan strategi tersebut juga kembali lagi kepada warga pondok pula. Oleh karena itu, dalam sebuah manajemen program perlu adanya proses perencanaan yang matang dan kesepakatan yang dilakukan bersama agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

IAIN PONOROGO

BAB V

PELAKSANAAN PROGRAM KPMB DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN DARUL HUDA MAYAK

A. Paparan Data

Pelaksanaan kegiatan program KPMB ini tidak terlepas dari proses perencanaan yang telah diuraikan diatas, tentunya sudah dalam bentuk wujud rencana atau program kegiatan. Dengan kata lain, pelaksanaan kegiatan ini merupakan implementasi rencana atau program yang telah dibuat dalam proses perencanaan.

Program bimbingan belajar kelompok di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak adalah suatu kegiatan belajar pada malam hari yang dilakukan oleh seluruh santri, baik tingkat Madrasah Tsanawiyah ataupun Madrasah Aliyah dari kelas 7 sampai 9, dan juga kelas 10 sampai 12. Program bimbingan belajar kelompok dilakukan atas inisiatif bapak Ka.Bag kepesantrenan, para ustadz, serta pengurus bagian pendidikan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, sehingga terbentuk wadah KPMB sebagai perencana, pelaksana, serta pengkondisian dalam kegiatan belajar kelompok ini.

Program KPMB ini bertujuan untuk membantu santri agar lebih giat lagi dalam belajar, mempunyai kesadaran yang tinggi untuk belajar, dan memiliki semangat meraih tujuan yang dicita-citakan. Perencanaan dan penyusunan jadwal program bimbingan belajar kelompok ini disusun oleh bagian KPMB yang bertugas mengatur seluruh kegiatan layanan belajar kelompok ini, Sebagaimana penjelasan Ketua KPMB, yaitu:

> “Program KPMB ini merupakan kegiatan layanan belajar kelompok santri tingkat MTs ataupun MA pada malam hari, yaitu dengan didampingi oleh pembimbing atau pendamping masing-masing setiap kelompoknya. Adapun jadwal pelaksanaan bimbingan belajar kelompok disusun oleh bagian KPMB, setelah disusun pembimbing dan santri tinggal melaksanakannya. Program KPMB diadakan setiap hari kecuali

> hari kamis malam jum'at, dimulai pada pukul 20:30 dan berakhir pada pukul 21:45."[120]

Penjelasan diatas diperkuat oleh Ust. Hafish Rizki Al Faris Selaku Pembimbing pendamping kegiatan layanan bimbingan belajar kelompok:

> "Kegiatan dari KPMB dalam bimbingan kelompok belajar diadakan setiap hari kecuali hari kamis malam jum'at oleh seluruh santri MTs ataupun MA dengan didampingi oleh pembimbing. Untuk jadwal bimbingan belajar disusun oleh bagian KPMB, kami selaku pembimbing pendamping tinggal menjalankannya".[121]

Pada hari Jum'at, 16 Februari 2024, peneliti datang ke lokasi yang bertempat di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak untuk melakukan penelitian. Peneliti bertemu dengan salah satu pendamping program KPMB, yang sedang mengawasi jalannya kegiatan layanan bimbingan belajar santri menjelang kegiatan ASTS.[122] Pelaksanaan Program KPMB ini berada di dua tempat, yakni bagi santri jenjang MA berada di Halaman Tan'im, sedangkan santri jenjang MTs berada di sekitaran Gelora Ar-Roudhoh. Kegiatan KPMB ini menggunakan metode diskusi kelompok, dimana setiap kelompok itu berjumlah 10-15 santri dengan didampingi oleh satu pembimbing, mereka diberikan hak untuk menyampaikan pendapat atau masukan dari pertanyaan yang berkaitan dengan kesulitan memahami materi pelajaran. Hal itu diperkuat lagi dengan penjelasan dari Ust. Awaludin Sofyan, salah satu pendamping program KPMB yakni:

> "Bimbingan kelompok belajar dalam program KPMB ini merupakan bagian dalam proses pendidikan secara keselurahan. Bimbingan kelompok belajar yang diterapkan mengggunakan metode diskusi kelompok, jadi setiap santri diberikan hak untuk berpendapat dan atau memberikan masukan, solusi berkaitan dengan pertanyaan kesulitan dalam memahami pelajaran. Setiap kelompok terdiri dari 10-15 santri dan didampingi oleh satu pembimbing, agar diskusi mereka terarah, serta

[120] Wawancara, Maesur Sandy, Pelaksanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 14, 2024.
[121] Wawancara, Hafish Rizki al Faris, Pelaksanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 14, 2024.
[122] Observasi, Pelaksanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 16, 2024.

ada tim kontroling dari KPMB supaya teman-teman santri tidak kembali ke asrama sebelum waktu yang ditentukan."[123]

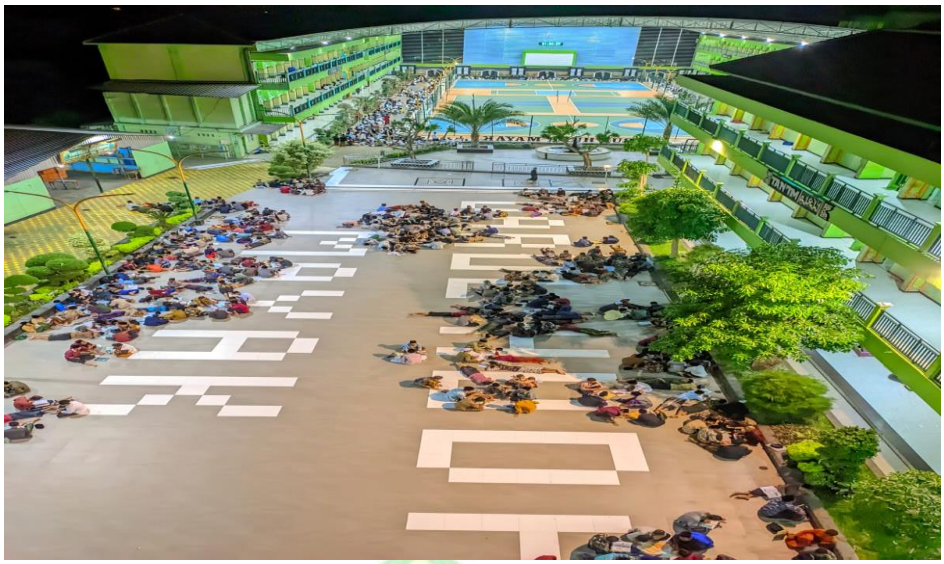

Gambar 5.1 Pelaksanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran[124]

Dari dokumentasi diatas terlihat jelas bahwa pelaksanaan program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran berjalan dengan efektif. Terlihat setiap santri fokus berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing, mempelajari materi yang akan diujikan besok ketika ASTS. Terlihat santri MA berada di halaman Tan'im, dan santri MTs berada di halaman Ar-Roudhoh.

Terdapat beberapa materi yang dipelajari dalam program KPMB di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, yaitu materi yang dipelajari adalah sama dengan materi yang diajarkan di sekolah pagi seperti fiqih, IPA, IPS, PKn bahasa Arab, bahasa Inggri, matematika, dan lain-lain. Selain materi pelajaran di sekolah pagi, para santri juga dianjurkan untuk membawa kitab sekolah diniyahnya, seperti shorf, nahwu, mantiq, balaghah, dan lain-lain guna dimusyawarhkan dengan pembimbing apabila ada kesulitan-kesulitan yang ditemukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Koordinator KPMB yaitu:

[123] Wawancara, Awaludin Sofyan, Pelaksanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 16, 2024.

[124] Dokumentasi, Pelaksanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Februari 16, 2024.

> "Materi program KPMB malam sama dengan materi pembelajaran pada sekolah pagi. Jika pada sekolah pagi santri mendapat kesulitan dalam memahami materi, mereka dapat menanyakan kepada pembimbing ketika berlangsungnya program bimbingan kelompok belajar. Sedangkan bagi santri yang masih kesulitan untuk membaca Al-Qur'an, ada jam tambahan untuk tahsin atau memperbaiki bacaannya di waktu pelaksanaan belajar kelompok dengan ustad atau pembimbing yang telah dipilih oleh departemen pendidikan."[125]

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan beliau Koord Departemen Pendidikan, Ust. Faris Nur Habib:

> "Santri yang mondok di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, diharapkan ketika besok pulang dari pondok dan berbaur di masyarakat, berkaitan dengan membaca al-Qur'annya jauh sudah lebih baik daripada kondisi dulu sebelum mondok. Makanya, ada program tambahan dari departemen pendidikan untuk menunjang santri yang masih kesulitan membaca al-Qur'an dengan jam porsi lebih selain di sorogan, juga di jam waktu belajar kelompok KPMB, mereka tetap diberikan pembinaan pengajaran tentang membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid."[126]

Pada pembahasan pelaksanaan program KPMB ini dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Darul Huda Mayak, peneliti mengamati bahwa tahapan pelaksanaan program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak terbagi menjadi lima tahapan diantaranya proses seleksi dan pemilihan pendamping program KPMB, upgrading teknis kegiatan program KPMB, mengulang kembali pelajaran *(Mutola'ah)*, peningkatan motivasi belajar *(Motivation of Learning)*, dan bekerjasama dengan pengurus bidang yang lain.

Berdasarkan wawancara dengan ketua KPMB Ust. Maesur Sandy, beliau menyampaikan bahwa:

> "Dalam pelaksanaan program KPMB untuk meningkatkan mutu pembelajaran terdapat lima tahapan yang penting, diantaranya proses seleksi dan pemilihan pendamping program KPMB, upgrading teknis kegiatan program KPMB, mengulang kembali pelajaran *(Mutola'ah)*,

[125] Wawancara, Maesur Sandy, Pelaksanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 14, 2024.

[126] Wawancara, Faris Nur Habib, Pelaksanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 18, 2024.

> peningkatan motivasi belajar *(Motivation of Learning),* dan bekerjasama dengan pengurus bidang yang lain. Untuk membangun strategi bimbingan kelompok belajar yang digunakan KPMB dalam membangun semangat santri dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta mutu pembelajaran mereka meliputi: mengondisikan lingkungan belajar yang ramai, mengupayakan lingkungan lingkungan sosial yang efektif, menumbuhkan kesadaran pentingnya membaca, mewajibkan membaca 10 menit terlebih dahulu sebelum kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar dimulai, dan membentuk komunitas minat baca santri."[127]

Teknis kegiatan layanan bimbingan belajar yang diterapkan oleh tim KPMB ini sudah dilakukan dengan baik. Dari pembagian tugas, materi ajar, dan tujuan program sudah sangat jelas, seperti yang diungkapkan oleh Ust. Bachtiar Ajie Pangestu selaku ketua pondok:

> "Tim program KPMB bertugas sesuai apa yang menjadi tugasnya, meliputi petugas penjaga gerbang, petugas penjaga absen, petugas sebagai tim kontroling, petugas sebagai menjadi tutor kepada teman-teman santri yang merasa kesulitan di dalam proses belajar berlangsung, termasuk petugas yang memberikan takziran kepada santri yang kurang disiplin mengikuti program dari KPMB. Santri yang mengikuti layanan bimbingan kelompok belajar harus berangkat tepat waktu, setelah seluruh santri menempati halaqohnya masing-masing, kemudian dari pembimbing kelompok belajar memberi intruksi kepada santri tingkat Madrasah Tsanawiyah maupun dari Tingkat Madrasah Aliyah untuk membuka buku pelajaran yang akan dipelajari besok pagi, kemudian setelah seluruh santri membuka buku pelajarannya pembimbing memberikan arahan dan memberi motivasi kepada santri agar selalu semangat di dalam belajar khususnya membaca buku pelajaran sekolah pagi maupun pelajaran sekolah sore juga harus sering membaca buku yang sudah di tentukan apa yang sekiranya besok mau di pelajari."[128]

[127] Wawancara, Maesur Sandy, Pelaksanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 14, 2024.

[128] Wawancara, Bachtiar Ajie Pangestu, Pelaksanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 12, 2024.

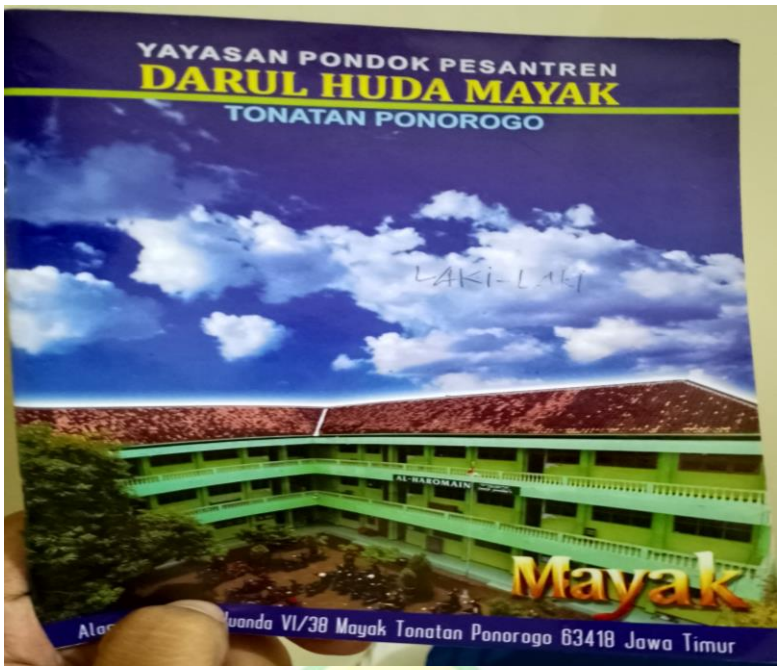

Gambar 5.2 Buku catatan harian belajar santri[129]

Dalam proses pelaksanaan program KPMB untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak menggunakan buku catatan harian belajar santri, yang tujuannya untuk mencatat hal-hal yang penting selama proses diskusi kelompok. Jadi, hasil dari setiap pertemuan program KPMB itu tercatat dan tersusun rapi didalam buku catatan harian belajar santri. Yang nantinya dapat memudahkan setiap kelompok untuk menentukan topik pembahasan disetiap pertemuannya.

Diantara beberapa metode dalam bimbingan kelompok, yang diterapkan dalam pelaksanaan program KPMB yaitu metode diskusi kelompok. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ust. Maesur Sandy:

> "Dimana setiap pembagian kelas belajar di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak memiliki 2 pendamping, yakni dari ustadz, musyrifin atau pengurus KPMB sendiri. Untuk program bimbingan belajar ada yang berhalangan hadir bisa bergantian hari dengan pendamping yang lain sesuai dengan kesepekatan kedua pihak yang bersangkutan. Biasanya santri dan pendamping melakukan tanya jawab, yaitu santri bertanya kepada pendamping tentang kesulitan belajarnya dan pendamping

[129] Dokumentasi, Pelaksanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 16, 2024.

> menjawabnya. Pendamping juga menggunakan metode pengulangan materi terkait dengan pembelajaran pada sekolah pagi yang belum dipahami oleh santri."[130]

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, dan kreatif, tim KPMB juga bekerjasama dengan pengurus bidang lain salah satunya dengan pengurus bidang BINKAT. Melalui BINKAT, para santri mampu mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan yang dimilikinya. Mengingat padatnya kegiatan santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, mulai dari bangun sholat subuh hingga tidur kembali. Akhirnya, muncul kesepakatan bahwasanya untuk kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar yang digerakkan oleh KPMB dilaksanakan setiap hari, kecuali hari minggu, digunakan untuk program dari BINKAT, seperti yang diungkapkan oleh Koord. BINKAT Ust. Muhammad Taufiq Ismail:

> "Program KPMB ini tidak hanya memfokuskan peningkatan mutu pembelajaran untuk pelajaran-pelajaran umum, tetapi juga untuk peningkatan mutu pembelajaran yang bersifat agama. Dan ada satu hari dimana bakat, dan minat santri dilatih, dan diasah. Kegiatan ini juga berkolaborasi dengan KPMB untuk memberikan dukungan serta pengawasan. Kegiatan BINKAT (Bina Minat, dan Bakat) merupakan pelatihan, dan pematerian bagi para santri yang memiliki bakat khusus dalam bidang seni. Diantaranya: Seni Kaligrafi, Seni Hadroh, Pidato (Khitobah), dan MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an). Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali, yaitu pada hari Minggu, bekerjasama dengan tim KPMB."[131]

PONOROGO

[130] Wawancara, Maesur Sandy, Pelaksanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 14, 2024.

[131] Wawancara, Muhammad Taufiq Ismail, Pelaksanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 15, 2024.

Gambar 5.3 Program BINKAT kursus seni kaligrafi[132]

Jadi, pelaksanaan program KPMB merupakan program yang variatif untuk menunjang para santri memiliki semangat, minat, serta kesenangan dalam hal belajar. Program yang disajikan tidak hanya monoton berkaitan dengan membaca buku ataupun hafalan, tetapi ada program yang berguna untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berbagai aspek kesenian. Hal ini dapat mengembalikan mood belajar para santri, meningkatkan hasil belajar yang tentunya nanti bertujuan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

Hal ini didukung oleh santri yang terlibat langsung dalam kegiatan program KPMB, Sdr. Zidan Akbar An-Ni'am santri kelas 12 MA Darul Huda memaparkan apa yang dia rasakan selama mengikuti program ini, yaitu:

> "Kemalasan itu bisa dirubah dari diri kita sendiri dan bagaimana kita mengatur waktu di dalam kegiatan belajar. Sebelum berangkat ke tempat layanan bimbingan kelompok belajar, saya menyiapkan terlebih dahulu seperti peralatan buku tulis, pelajaran untuk besok pagi, dan sore. Kemudian layanan bimbingan kelompok belajar yang ada di pondok pesantren Darul Huda Mayak menurut saya lumayan bagus dan untuk metode yang dipakai untuk kegiatan KPMB ini menggunakan bentuk

[132] Dokumentasi, Pelaksanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 11, 2024.

> kelompok yang mana setiap kelompok ada 10-15 santri. Jadi yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok belajar adalah santri membuat lingkaran atau halaqoh berisi 10 sampai 15 santri. Dalam layanan bimbingan kelompok belajar melakukan kegiatan berdiskusi membahas pelajaran yang akan diajarkan besok yaitu sesuai jadwal pelajaran di kelas pagi atau sorenya masing-masing."[133]

Dengan adanya layanan bimbingan kelompok belajar yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak ini sangatlah membantu dalam proses mempelajari kembali materi pelajaran di sekolah karena layanan bimbingan kelompok belajar ini diwajibkan kepada seluruh santri untuk mengikuti kegiatan KPMB mulai awal hingga akhir. Namun, masih ditemukan saat kegiatan layanan kelompok belajar berlangsung ada sebagain santri yang tidak menempati tempat yang telah ditentukan dari KPMB, mereka memilih bergerombol dengan teman akrabnya untuk berdialog, menggunjing, dan senda gurau.

Seperti yang dijelaskan oleh Ust. Hafish Rizqi al Faris, yakni:

> "Pada kegiatan KPMB ini diperlukan peran seorang pendamping dalam mengawasi proses kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar ini, sebab disaat kegiatan bimbingan kelompok belajar berlangsung peran pembimbing sangatlah penting sebagai pengawas, pengontrol, sekaligus menjadi pemecah masalah dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar. Kalau dari pendampingnya kurang begitu aktif, pasti dari santri merasa bingung contoh kalau ada pelajaran yang kurang mengerti dan ada santri yang minat belajar nya turun yang bisa memberikan solusi dan motivasi hanyalah pendamping belajar oleh sebab itu peran pendamping di layanan bimbingan kelompok belajar ini sangatlah vital."[134]

[133] Wawancara, Zidan Akbar an-Ni'am, Pelaksanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 20, 2024.

[134] Wawancara, Hafish Rizqi al Faris, Pelaksanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 14, 2024.

Gambar 5.4 Pendampingan bimbingan kelompok belajar pada Program KPMB[135]

Proses keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belajar dari KPMB di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak tidak lepas dari solidnya kerjasama tim KPMB, pendamping, dan pengurus bidang lain. Sehingga santri benar-benar mendapatkan progres, manfaat dari program ini. Seperti yang dijelaskan oleh Sdr. Ahmad Farid Nawawi, santri kelas 8 MTs Darul Huda, yakni:

> "Program layanan bimbingan kelompok belajar dari KPMB ini Sangatlah membantu saya dalam kegiatan belajar dan melatih kedisiplanan saya terutama dalam segi pemberangkatan dan kesadaran belajar. Peran pendamping di dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar berlangsung adalah menjadi penyemangat atau menjawab pertanyan-pertanyaan dari santri berkaitan dengan pelajaran yang dianggap sulit, seperti pelajaran matematika, dan pelajaran sekolah sore seperti pelajaran nahwu dan shorof. Selanjutnya ketika kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar berlangsung meteri yang saya sukai adalah pelajaran bahasa arab, Al-qur'an Hadits, teknologi informasi. Namun, adakalanya

[135] Dokumentasi, Pelaksanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 24, 2024.

> pendamping kurang aktif didalam mengawasi ketika proses belajar berlangsung, dikarenakan jadwal mendampingi dibuat system bergilir disaat kegiatan KPMB berlangsung pendamping ketika pas jadwalnya berjaga masih ada kegiatan lain yang bersamaan belum bisa ditinggal jadi untuk pendampingan santri ketika proses layanan bimbingan kelompok belajar dirasa kurang maksimal. Tetapi dibalik itu, menurut saya layanan bimbingan belajar yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak sangatlah baik karena system layanan bimbingan belajar dapat membantu santri menjadi lebih semangat dalam belajar, sehingga membantu juga untuk memperoleh prestasi di sekolah."[136]

Dari hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak sudah dijalankan dengan sistematis. Hal ini juga terbukti dari hasil pengamatan peneliti bahwa tahapan Pelaksanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran juga dilakukan dengan runtut mulai proses seleksi dan pemilihan pendamping program KPMB, upgrading teknis kegiatan program KPMB, mengulang kembali pelajaran *(Mutola'ah),* peningkatan motivasi belajar *(Motivation of Learning),* dan bekerjasama dengan pengurus bidang yang lain. Selain itu ada pendampingan seperti diskusi komunikasi, motivasi, dan pendisiplinan setiap pendamping terkait program KPMB. Para santri juga ikut aktif dengan para pendamping karena ada motivasi di setiap akhir program KPMB, sehingga kondisi pelaksanaan menjadi lebih hidup dan santri bisa lebih teratur dan lingkungan belajar yang sehat dapat tercapai. Secara sederhana Pelaksanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dapat dilihat pada gambar 5.5 berikut ini:

[136] Wawancara, Ahmad Farid Nawawi, Pelaksanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 24, 2024.

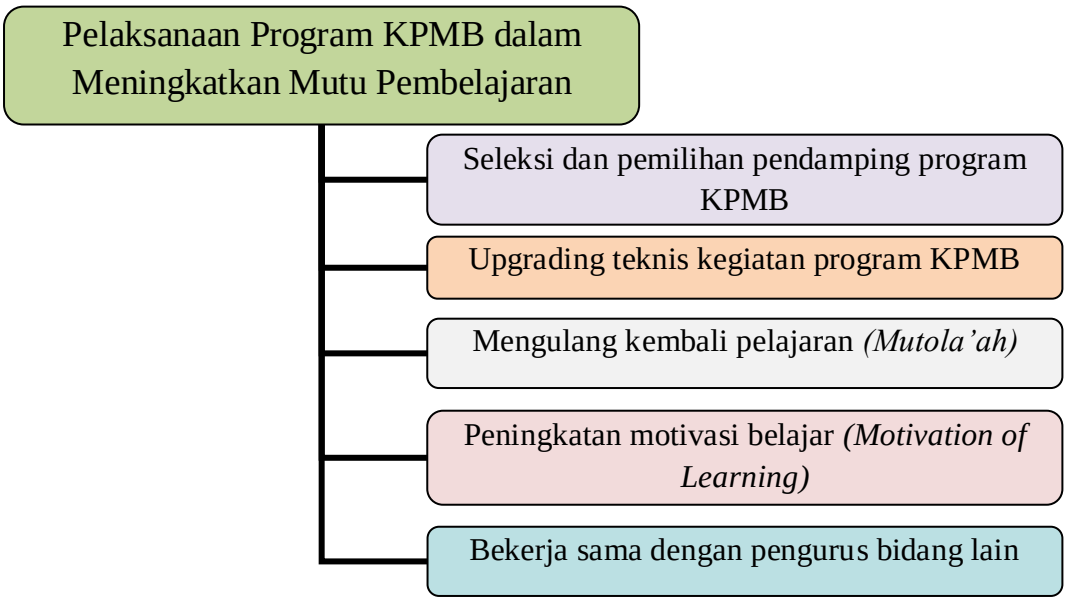

Gambar 5.5 Peta Konsep Pelaksanaan Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak

B. Analisis Data

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Sukarna, Pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok supaya berkehendak dan berusaha keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pimpinan.[137] Program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak menyangkut beberapa aspek mulai dari proses seleksi dan pemilihan pendamping program KPMB, upgrading teknis kegiatan program KPMB, mengulang kembali pelajaran *(Mutola'ah),* peningkatan motivasi belajar *(Motivation of Learning),* dan bekerjasama dengan pengurus bidang lain yang kesemuanya itu menjadi satu hal yang penting dilakukan untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun proses pelaksanaan program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak sebagai berikut:

1. Seleksi dan pemilihan pendamping program KPMB

[137] Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), 120.

Syaiful Sagala menyatakan bahwa profesi pada hakikatnya adalah sikap yang bijaksana *(informend responsiveness)* yaitu pelayanan dan pengabdian yang dilandasi oleh keahlian, kemampuan, teknik dan prosedur yang mantap diiringi sikap kepribadian tertentu.[138] Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan seleksi dan pemilihan pendamping program KPMB dilakukan untuk memilih orang yang akan mendampingi santri dalam belajar. Pendamping program KPMB diambilkan dari santri Mahapeserta didik ataupun Ustadz yang masih mukim di asrama Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan ketika memilih pendamping program KPMB, diantaranya yaitu: (a) Keahlian pendamping. Pendamping program KPMB dapat membantu dalam menentukan pilihan, penyesuaian, dan pemecahan masalah belajar, (b) Tujuan pendampingan. Pendamping program KPMB dapat membantu dalam eksplorasi minat, bakat dan kemampuan, (c) Kemampuan pendamping. Pendamping program KPMB dapat memberikan bantuan atau pertolongan baik bagi individu maupun kelompok.

2. Upgrading teknis kegiatan program KPMB

   Upgrading teknis kegiatan program KPMB adalah kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, mutu, dan keterampilan pengurus organisasi. Tujuan kegiatan upgrading adalah: (a) Mempererat hubungan antar anggota, (b) Meningkatkan solidaritas dan kemampuan pengurus, (c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berorganisasi, (d) Mendukung kinerja organisasi, (e) Memberikan pemahaman mengenai kinerja organisasi, (f) Membina kepemimpinan, (f) Meneruskan nilai-nilai dan visi organisasi.

3. Mengulang kembali pelajaran *(Mutola'ah)*

   Mengulang kembali pelajaran atau dalam bahasa pesantrennya yaitu *mutola'ah* adalah metode pembelajaran di pondok pesantren yang sering melibatkan pengulangan dan latihan untuk membantu santri mengingat dan

[138] Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2006), 195.

memahami materi yang dipelajari. Pembelajaran *mutola'ah* seringkali dilakukan dengan guru yang berpengalaman, yang memberikan bimbingan dan penjelasan lebih lanjut. Beberapa guru juga mendorong santri untuk mempraktikkan apa yang mereka pelajari, misalnya menulis kalimat dalam bahasa Arab

Dalam mengulang kembali pelajaran *(Mutola'ah),* penting sekali untuk membangun komunikasi yang baik dan intens antara guru dengan peserta didik dalam hal ini antara pendamping dengan santri. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang efektif antara masing-masing pihak, komunikator dan komunikan. Komunikasi yang efektif itu ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik pula.[139]. Hal ini dapat membantu pelaksanaan layanan bimbingan belajar kelompok dapat berjalan dengan baik, dan solusi yang ditawarkan pendamping dapat difahami dan dijalankan dengan mudah oleh santri tanpa ada paksaan.

4. Peningkatan motivasi belajar *(Motivation of Learning)*

Peningkatan motivasi belajar merupakan salah satu upaya memberikan dorongan kepada santri untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak yang ada dalam diri seseorang yang memunculkan keinginan untuk belajar, sehingga mampu mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi digunakan sebagai salah satu modal kesiapan peserta didik, sehingga berhubungan erat dengan pembelajaran.[140] Adapun cara memotivasi belajar santri menurut Donni Juni Priansa yaitu memberi nilai, hadiah, kompetisi, pujian dan hukuman.[141] Dengan kata lain motivasi dapat menentukan hal-hal apa yang ada dilingkungan santri yang dapat memperkuat belajar. Pentingnya motivasi tersebut maka suatu pekerjaan, dalam hal ini program KPMB akan

[139] Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 218.

[140] Putri Habibillah, Muhamad Zaini, dan Mambaul Ngadhimah, "Pengaruh E-Learning dan Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung", *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama* 13.2 (2021), 745.

[141] Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 178.

terselesaikan dengan baik. Dengan adanya motivasi belajar, santri akan senantiasa semangat, memiliki kesadaran yang tinggi untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

5. Bekerja sama dengan pengurus bidang lain

   Bekerja sama dengan pengurus bidang lain dapat dilakukan melalui kolaborasi atau kerja sama. Dalam sebuah organisasi sangat diperlukan kerjasama agar tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai tujuan dengan baik. Kerjasama yang baik adalah kerjasama yang saling menguntungkan pihak-pihak yang bekerjasama dan tidak berdampak negatif bagi yang lainnya.

Dengan adanya program KPMB untuk meningkatkan mutu pembelajaran dapat dilaksanakan melalui langkah-langkah yang konkret, memastikan efisiensi penggunaan sumber daya, dan menyesuaikan program dengan kebutuhan santri serta konteks lokal. Manajemen program yang baik juga dapat membantu mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dan mencari solusi yang tepat. Dengan demikian, memastikan kesuksesan program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran menjadi sangat penting karena memberikan kebermanfaatan yang besar bagi santri dan pondok pesantren, sehingga program KPMB ini menjadi program yang berkelanjutan.

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Proses implementasi program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak diawali dengan adanya penunjukkan dari Bapak Ka.Bag dan Ketua Pondok berkaitan dengan ketua pelaksana program KPMB. Adapun proses penunjukkan tersebut ditandai dengan adanya struktur kepengurusan KPMB yang ditandatangani oleh Bapak Ka.Bag Pondok. Dengan adanya program KPMB tersebut menjadi daya tarik tersendiri dan menjadi nilai unggul dari lembaga Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, karena dengan adanya program tersebut, memberikan citra yang baik kepada Pondok Pesantren Darul Huda Mayak yang ternyata memperhatikan kualitas mutu pembelajaran para santri, yang akhirnya santri setelah lulus dari Pondok Darul Huda Mayak mampu bersaing dengan lembaga-lembaga lain

dalam menentukan pilihannya untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan di Perguruan-perguruan Tinggi Negeri atau melanjutkan nyantri di Pondok-pondok pesantren terbaik.

Pelaksanaan program KPMB berisi tentang pembahasan ulang pelajaran yang telah diajarkan di sekolah dengan tujuan agar para santri mengingat kembali apa yang didapatkan di sekolah, serta apabila muncul problem atau belum faham berkaaitan dengan pelajaran tertentu, di kegiatan ini semuanya akan terpecahkan dan santri memperoleh kefahaman yang maksimal. Lalu pada proses pembelajaran juga melakukan simulasi KBM, dimana ada guru dan murid, guru sebagai penyaji materi, memberikan penjelasan, dan memberikan solusi bagi santri yang mengalami kesulitan saat belajar di sekolah. Selanjutnya dalam kegiatan KPMB didampingi oleh pendamping yang dimana bertugas sebagai kontroling, pengawas, dan penyaji materi. Kegiatan ini berjalan hampir setiap hari, lalu secara berkala dilakukan penilaian dan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan serta kemampuan akademik mereka setelah mendapatkan bimbingan dari pendamping, yang membantu mereka mengatasi tantangan dan memberikan tips untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pada program KPMB ini juga melatih santri untuk memiliki jiwa disiplin, kerjasama tim dan manajemen waktu untuk memanfaatkan hal-hal yang baik, konsisten, fokus dengan apa yang dicita-citakan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi program KPMB di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dapat memberikan manfaat yang besar untuk santri khususnya dalam mutu pembelajaran mereka. Dengan kata lain, implementasi tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan jika dilakukan sesuai dengan perumusan atau perencanaan yang sudah disusun di awal. Adapun tujuan dari KPMB ini untuk memupuk, memotivasi santri berkaitan dengan pentingnya belajar dan memperoleh hasil yang baik di sekolah.

BAB VI
EVALUASI PROGRAM KPMB DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN DARUL HUDA MAYAK

A. Paparan Data

Setelah adanya tahap implementasi, maka tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi. Evaluasi adalah proses penilaian suatu kegiatan atau program, yang digunakan sebagai analisis situasi berikutnya. Tahap ini penting untuk dilakukan karena dalam evaluasi tersebut nantinya akan mengetahui sejauh mana pekerjaan yang sudah dilaksanakan serta bagaimana capaian yang diraih, selain itu juga dapat mengetahui hambata-hambatan yang mungkin terjadi dalam proses implementasi program KPMB. Hal ini yang perlu dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang terdapat di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

Gambar 6.1 Musyawarah evaluasi program KPMB[142]

Dari hasil dokumentasi diatas, proses evaluasi yang dilakukan dengan system musyawarah ala pesantren. Dimana ketua KPMB yang memimpin jalannya evaluasi bersama dengan pendamping, anggota tim yang lain, dan perwakilan santri. Terlebih dahulu mengevaluasi ataupun menganalisis

[142] Dokumentasi, Evaluasi Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 26, 2024.

mungkinnya muncul hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan dalam kelancaran kegiatan KPMB. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ust. Hafish Rizqi al-Faris sebagai berikut:

> "Dalam meninjau program KPMB, Tim KPMB seringkali melakukan evaluasi strategi menyeluruh terhadap faktor eksternal dan internal yang memengaruhi keberhasilan program tersebut. Di sisi eksternal, tim KPMB memperhatikan lingkungan sosial dan budaya di sekitar Pondok Pesantren atau pusat kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar, serta sejauh mana dukungan teman sebaya dapat memengaruhi motivasi santri. Selain itu, ketersediaan sumber daya seperti fasilitas belajar dan literatur agama juga menjadi perhatian penting. Disisi internal, Tim KPMB meninjau motivasi dan komitmen santri, kualitas pengajaran dan pendamping, serta manajemen program secara keseluruhan. Dengan tinjauan yang cermat terhadap kedua faktor ini, tim KPMB dapat mengidentifikasi kekuatan dan tantangan dalam program KPMB serta mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan program tersebut."[143]

Secara garis besar, ada tiga faktor yang menjadi penghambat dalam kesuksesan program KPMB:

1. Faktor Lingkungan

   Faktor lingkungan memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan yang meliputi lingkungan fisik, sosial dan sanitasi. Pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar santri dapat dilihat dari berbagai fakta sosial yang meliputi pola kehidupan di lingkungan pondok pesantren. Seperti yang diungkapkan oleh Ust. Maesur Sandy selaku ketua program KPMB, yaitu:

   > "Faktor lingkungan menjadi yang utama, karena perilaku santri itu mengikuti apa yang dilakukan teman-temannya, apalagi santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak ini, mereka pada masa tahap remaja atau sering dikatakan sebagai masa labil yaitu masa individu berusaha mencari jati diri yang sesungguhnya serta dengan mudahnya menerima informasi dari luar tanpa berfikir panjang. Apa yang mereka lihat itu yang mereka contoh. Jika mereka berada di lingkungan yang sama sekali tidak mencontohkan giat belajar, rajin membaca buku, dan semangat dalam belajar maka santri pun tidak

[143] Wawancara, Hafish Rizki al Faris, Evaluasi Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 14, 2024.

> akan meningkat mutu pembelajaran mereka, karena memang lingkungan itu akan berdampak besar terhadap tingkah laku santri."[144]

Hal selaras juga disampaikan oleh Ust. Bachtiar Ajie Pangestu, Selaku Ketua Pondok Putra:

> "Di lingkungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak banyak sekali yang tidak belajar di tempat yang sudah ditentukan oleh ketua KPMB dan mencari tempat-tempat yang sekiranya tidak dikontrol oleh KPMB ataupun pendamping kelompok belajar. Banyak juga dari teman-teman santri ini yang pergaulanya pun kurang sesuai dengan teman sebayanya, ada santri-santri MTs yang bermain dengan santri-santri tingkat MA yang lebih senior darinya, sehingga pergaulannya ini kurang sesuai dan akhirnya dilingkup teman sebayanya ini tidak begitu bergaul dengan baik sehingga hal ini berakibat adanya hubungan sosial yang kurang harmonis."[145]

Sebenarnya di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak juga sudah menyediakan perpustakaan yang didalamnya sudah tersedia berbagai fasilitas untuk menunjang teman-teman santri ini untuk belajar, ataupun mencari bahan referensi dari buku-buku bacaan yang tersedia di Perpustakaan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ust. Faris Nur Habib selaku Koord. Departemen Pendidikan:

> "Dengan adanya perpustakaan, yang kami harapkan adalah dapat menjadi pelecut semangat santri untuk belajar dan giat membaca buku. Akan tetapi, untuk mewujudkan lingkungan literasi, yang gemar membaca, dan semangat belajar itu memang sulit, seperti halnya di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak ini, teman-teman santri yang sadar akan pentingnya belajar, dan membaca ini berkurang mungkin dari 7.000 santri Cuma ada 25% saja yang sadar akan hal itu. Memang karena faktor lingkungan yang sangat berdampak terhadap semua ini, disini teman-teman santri itu kalau ada salah satu teman sedang membaca atau sedang belajar, tidak kog malah diikuti, didukung, dan disemangati, tapi malah sering mereka itu diejek karena gemar membaca. Maka, perlunya ada perubahan budaya agar santri di Pondok Darul Huda Mayak ini sadar akan belajar, sadar akan

[144] Wawancara, Maesur Sandy, Evaluasi Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 14, 2024.

[145] Wawancara, Bachtiar Ajie Pangestu, Evaluasi Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 12, 2024.

membaca buku, sehingga mutu pembelajarannya pun, hasil nilai di sekolah pun juga meningkat."[146]

2. Faktor Teman Sebaya atau Kelompok Belajar

Faktor teman sebaya atau kelompok belajar ini sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku santri dalam semangat belajarnya, membaca bukunya yang nantinya berdampak juga terhadap peningkatan mutu pembelajarannya. Apa yang mereka lihat itu yang mereka contoh, kalau dalam kelompok belajarnya itu ada santri yang kurang dan malas untuk membaca, biasanya ini nular yang akhirnya satu kelompok itu menjadi tidak giat belajar semuanya. Hal seperti ini yang diungkapkan oleh salah satu pendamping KPMB, yaitu Ust. Hafish Rizky al Faris:

> "Setiap halaqoh teman-teman santri itu berbeda dalam segi semangat belajar dan disiplinnya mengikuti layanan bimbingan kelompok belajar ini. Apapun yang dilakukan temannya akan ditiru oleh teman lainnya, seperti halnya di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak ada kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran, ini membuktikan bahwa kalau santri disini itu masih perlu adanya pengawasan, pengkondisian dalam kegiatan belajar mereka. Mereka itu masih labil, suka gerombol kesini-kesana, ketika ada temannya mengajak untuk membaca atau bermain teman yang lainnya pun mengikuti, yang satu tidak berangkat ke tempat belajar, lainnya pun juga mengikuti. Makanya, faktor teman sebaya atau kelompok belajar ini memang sangat berpengaruh, kalau teman-temannya giat belajar semua yang lain mengikuti, kalau kelompoknya pemalas yang lain juga mengikuti, inilah hal yang perlu dievaluasi dan harus ada jalan keluarnya. Dengan adanya program KPMB ini harapannya dapat menjadi solusi dari masalah tersebut, sehingga peningkatan mutu pembelajaran di Pondok Darul Huda Mayak ini benar-benar terwujud."[147]

3. Faktor Pendamping atau Pembimbing

Tugas pendamping dalam Program KPMB ini adalah sebagai pengawas, pengkondisi, sekaligus sebagai guru yang memberikan materi pembelajaran dan memberikan solusi kepada peserta didik, jika ada materi

[146] Wawancara, Faris Nur Habib, Evaluasi Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 18, 2024.

[147] Wawancara, Hafish Rizqi al Faris, Evaluasi Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 14, 2024.

atau masalah dalam belajarnya yang perlu dipecahkan. Keaktifan dari pendamping menjadi faktor yang penting untuk mendukung terwujudnya tujuan belajar dari peserta didik. Apabila pendamping sering hadir dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar, maka tujuan pembelajaran akan tercapai, begitupun sebaliknya, apabila pendamping sering izin dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar, maka peserta didiknya pun mungkin tidak akan mau mengikuti program KPMB karena memang tidak ada pengawasan, dan bimbingan.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu santri MTs, Sdr. Ahmad Farid Nawawi ketika ditemui peneliti selepas kegiatan KPMB:

> "Teman-teman itu tidak mau mengikuti layanan bimbingan kelompok belajar kalau pendampingnya tidak datang. Terkadang, masih diawasi pendamping saja banyak teman-teman yang kurang serius dalam mengikuti programnya KPMB, apalagi ini tidak diawasi. Pendamping itu sudah seperti halnya guru di sekolah, kalau tidak datang ya kami tidak mendapatkan tambahan ilmu, soalnya ya malas kalau tidak didampingi. Harapan kami dari santri MTs, agar dari pendamping juga aktif dalam kegiatan KPMB ini, karena kami juga ingin pintar, dan mendapatkan nilai bagus di sekolah."[148]

Melihat keterangan tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya santri ditingkat MTs itu kesadaran belajarnya masih rendah, masih perlu adanya pendampingan, pengawasan, dan bimbingan. Karena diusia mereka, yang keingintahuannya dengan hal-hal baru itu besar, semangatnya dalam hal belajar juga besar, tetapi harus diimbangi dengan pendampingan agar mereka itu tahu arahnya, sehingga tujuannya pun dapat tercapai. Anak-anak yang tidak mondok, dan hidup di rumah saja mereka masih perlu bimbingan dan pendampingan dari orang tua disaat belajar, apalagi teman-teman santri yang hidup di Pondok notabene hanya ada pendamping yang menemani belajarnya, makanya ini harus ditingkatkan berkaitan dengan keaktifan pendamping.

[148] Wawancara, Ahmad Farid Nawawi, Evaluasi Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 24, 2024.

Adapun menanggapi munculnya hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan dalam kelancaran kegiatan KPMB ini, Ketua Pondok memberikan arahan yang beliau sampaikan dalam forum musyawarah evaluasi program KPMB, beliau menyampaikan:

> Untuk menghadapi faktor yang bisa saja muncul, dan mempengaruhi semangat belajar santri saya menyampaikan beberapa saran yang mungkin bisa dipertimbangkan dan dilaksanakan oleh tim KPMB dan teman-teman: a) Pengarahan dengan rapat evaluasi rutin, Pendamping melakukan evaluasi metode rutin setiap bulan untuk mengukur kemajuan santri dalam memahami pelajaran. Ini akan membantu pendamping untuk menyesuaikan metode layanan bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan santri. (b) Pemantauan dan pengendalian, pendamping memantau dan mengendalikan proses pelaksanaan program KPMB di kelompoknya masing-masing. Ini akan memastikan bahwa program KPMB berjalan dengan baik dan efektif. (c) Meningkatkan kesadaran diri pendamping, pendamping menguntungkan diri dan mengembangkan kesadaran diri yang baik. Ini akan membuat pendamping lebih demokratis, tidak otoriter, dan berkepribadian stabil, yang akan memudahkan interaksi positif antara pendamping dan santri. (d) Sikap tulus dari pendamping, pendamping harus memiliki kepribadian tulus yang berlandaskan khidmah, sehingga santri akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Gambar 6.2 Penerapan evaluasi program KPMB di sekolah[149]

[149] Dokumentasi, Evaluasi Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 19, 2024.

Pada hari Senin, 19 Februari 2024 peneliti melakukan observasi berkaitan dengan evaluasi program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Kedapatan pada waktu itu santri yang belajar di MA Darul Huda Mayak melaksanakan *Assesmen Sumatif* Tengah Semester (ASTS), yang menjadi salah satu tolak ukur penerapan evaluasi program KPMB.[150] Hal ini dijelaskan oleh Ust. Awaludin Sofyan sebagai salah satu pendamping program KPMB, beliau mengungkapkan bahwa:

> "Program KPMB itu dilaksanakan didalam lingkup pondok yang tujuannya untuk membantu belajar santri agar ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah, mereka aktif dan komunikatif karena sudah mempelajari pelajaran yang diajarkan besok pada malam harinya. Begitupun penerapan evaluasi program KPMB ini juga mengikuti apa yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dibawah naungan MTs, MA ataupun MMH. Dengan begitu, hasil dari ujian di sekolah akan menjadi bahan evaluasi dari program KPMB, Apakah nilai dari teman-teman santri mengalami peningkatan ataukah penurunan? hal itu yang akan menjadi bahan evaluasi program KPMB untuk terus memperbaiki strategi, dan metode dalam layanan bimbingan kelompok belajar di pondok."[151]

Selanjutnya evaluasi program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak penting dilakukan untuk memberikan performa baik pada pendamping maupun santri. Melalui identifikasi berbagai isu dalam permasalahan dalam pengembangan program KPMB, ketua pondok mengadakan rapat koordinasi untuk menguatkan persepsi dan cara memberikan layanan bimbingan kelompok belajar sesuai dengan kesepakatan bersama. Hal ini dijelaskan oleh Ust. Maesur Sandy selaku ketua KPMB, beliau menyatakan bahwa:

> "Evaluasi program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak menjadi sebuah langkah yang sangat penting karena melibatkan penilaian menyeluruh terhadap

[150] Observasi, Evaluasi Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 19, 2024.

[151] Wawancara, Awaludin Sofyan, Evaluasi Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 19, 2024.

> keberhasilan dan efektivitas program tersebut. Melalui evaluasi ini, Pondok Pesantren dapat memastikan bahwa program KPMB yang diselenggarakan tidak hanya bertujuan untuk mencapai tujuan akademis, tetapi juga untuk membantu santri berprestasi dibidang nonakademis. Dengan menilai metode yang diterapkan, Pondok Pesantren dapat mengidentifikasi masalah dan tantangan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga membantu dalam mengevaluasi kualitas pengajaran, pemahaman santri, dan pencapaian hasil belajar, sehingga memastikan bahwa standar pendidikan yang ditetapkan terpenuhi. Dengan demikian, evaluasi program bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menjaga akuntabilitas terhadap penggunaan sumber daya dan pencapaian tujuan program KPMB di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Proses evaluasi program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak melibatkan perencanaan, pengumpulan data, analisis, interpretasi, penyusunan laporan, diskusi, dan implementasi perbaikan. Tahapan ini memastikan bahwa program dapat dievaluasi dan langkah-langkah perbaikan yang tepat dan yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitasnya."[152]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi Evaluasi program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dipimpin langsung oleh Ketua Pondok dalam bentuk musyawarah. Dalam musyawarah yang diadakan di serambi luar masjid Manarul Huda diikuti oleh beberapa pendamping, seluruh tim KPMB, dan perwakilan santri yang dilaksanakan satu bulan sekali. Musyawarah evaluasi melibatkan perencanaan, pengumpulan data, analisis, interpretasi, penyusunan laporan, diskusi, dan implementasi perbaikan. Tahapan ini memastikan bahwa program dapat dievaluasi dan langkah-langkah perbaikan yang tepat dapat diambil untuk meningkatkan efektivitasnya. Adapun beberapa hal yang penting dilakukan dalam kegiatan evaluasi diantaranya yakni mencari kekurangan atau celah dari metode sebelumnya, bila ada maka mencari Solusi efektif yang dikira dapat digunakan untuk kedepannya, meninjau kemampuan dan kemauan santri, seberapa tepat, seberapa cepat ia tanggap atau memahami apa yang dia pelajari, dan menyesuaikan data, dana, dan aspirasi seluruh dewan asaatid,

[152] Wawancara, Awaludin Sofyan, Evaluasi Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Februari 19, 2024.

pengrus, dan santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Hal itu dapat dicermati secara seksama melalui gambar 6.3 sebagai berikut:

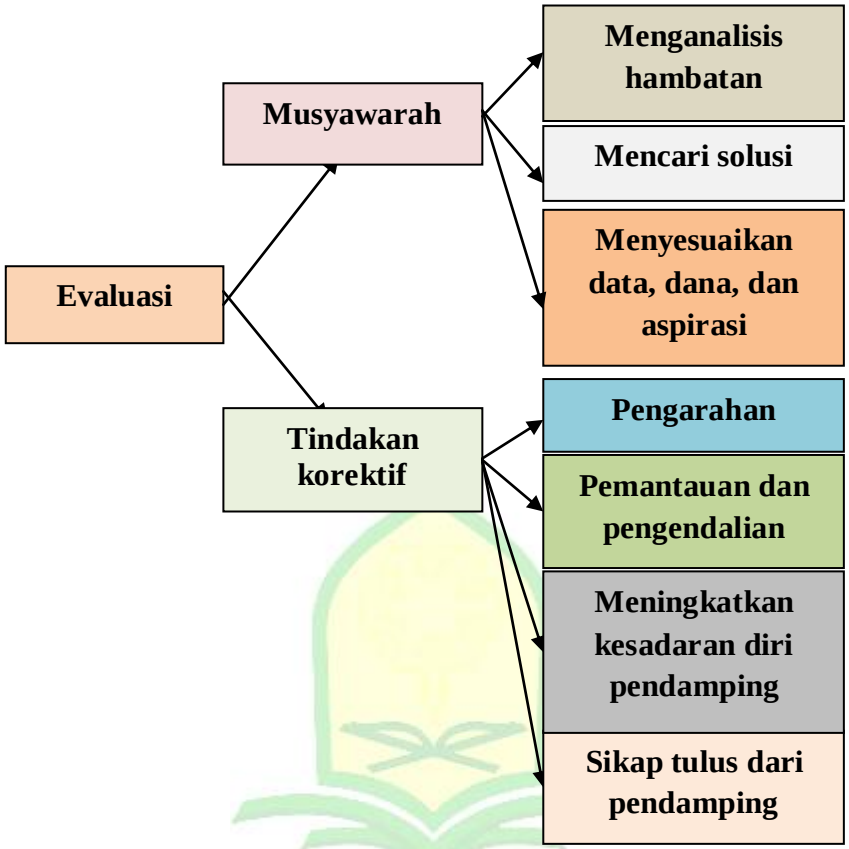

Gambar 6.3 Peta Konsep Evaluasi Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak

B. Analisis Data

Dalam menjalankan evaluasi, George R. Terry dikutip oleh Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i mengidentifikasi beberapa hal yang dilakukan, meliputi pengamatan secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberikan penjelasan, petunjuk, pelatihan, serta mengoreksi berbagai hal yang kurang tepat, dan memperbaiki kesalahan.[153] Hal ini pun selaras dengan hasil deskripsi data sebelumnya bahwa dengan adanya proses evaluasi program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak ini akan menghasilkan pembenahan yang dilakukan secara

[153] Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen:Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 45.

internal dalam lembaga pendidikan tersebut, terjalinnya komunikasi dan koordinasi yang baik antara pihak KPMB, pendamping dan santri dalam menyukseskan program yang telah disusun serta adanya strategi yang disusun guna diterapkan pada pelaksanaan yang akan datang.

Tahapan evaluasi yang sesuai dengan hasil deskripsi data bahwa dalam proses pelaksanaan evaluasi untuk peningkatan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak yaitu dengan mengumpulkan hambatan-hambatan program KPMB serta mencari solusi dari permasalahan tersebut. Hal itu sesuai apa yang diungkapkan Alkin dikutip oleh Rusydi Ananda dan Tien Rafida, evaluasi adalah suatu aktivitas sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan melaporkan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan berkenaan dengan program atau proyek yang dievaluasi.[154] Hambatan yang sangat mendominasi dalam program KPMB sebenarnya berasal dari santri. Tim KPMB dan pengurus bidang lain harus bekerja sama sebagai mediator dan fasilitator yang bertugas memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan kesiapan mental belajar santri dalam mengikuti layanan bimbingan belajar kelompok, sehingga santri tidak hanya hadir di *halaqoh*nya masing-masing, tetapi fokus mengikuti program KPMB secara optimal.

Menurut teori dari Fred R David, bahwa ada tiga aktivitas evaluasi strategi yang fundamental, yaitu pengamatan faktor-faktor internal yang menjadi dasar strategi saat ini, ukuran kinerja *(performance)*, adanya tindakan korektif.[155] Dalam proses musyawarah evaluasi pelaksanaan program KPMB untuk meningkatkan mutu pembelajaran terlebih dahulu menganalisis faktor-faktor yang menjadi penghambat jalannya program KPMB, diantaranya: Faktor lingkungan, faktor teman sebaya dan faktor pendamping. Peninjauan faktor internal dan eksternal dari setiap semester selalu mengalami perubahan, dapat dijadikan pengalaman untuk merencanakan program dan melaksanakan

[154] Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 2.

[155] Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases* (New Jersey: Prentice Hall, 2011), 5.

pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Sangat penting bagi suatu tim di pondok pesantren untuk mengkaji ulang, melaksanakan dan mengevaluasi program secara sistematis.

Ada beberapa hal penting yang diperhatikan pada proses evaluasi program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran:

1. Mencari solusi efektif dari beberapa hambatan yang muncul, sekiranya dapat digunakan sebagai alternatif pada saat ini dan masih relevan digunakan untuk masa depan
2. Meninjau ketertarikan dan minat santri, seberapa besar rasa tanggungjawab, kedisiplinan dan kesadaran dalam mengikuti program KPMB
3. Menyesuaikan data, dana dan aspirasi keluarga besar Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

Untuk menyempurnakan proses evaluasi, ada beberapa usaha dari ketua pondok dalam menindaklanjuti dan mengambil tindakan korektif dari tim KPMB diantaranya yaitu:

1. Pengarahan dengan rapat evaluasi rutin, pendamping melakukan evaluasi rutin setiap bulan untuk mengukur kemajuan santri dalam belajar. Ini akan membantu pendamping untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan santri.
2. Pemantauan dan pengendalian, pendamping memantau dan mengendalikan proses pelaksanaan program KPMB di pondok pesantren. Ini akan memastikan bahwa program KPMB berjalan dengan baik dan efektif.
3. Meningkatkan kesadaran diri pendamping, pendamping menguntungkan diri dan mengembangkan kesadaran diri yang baik. Ini akan membuat pendamping lebih demokratis, tidak otoriter, dan berkepribadian stabil, yang akan memudahkan interaksi positif antara pendamping dan santri.
4. Sikap tulus dari pendamping, pendamping harus memiliki kepribadian tulus dan berwibawa, yang akan membuat santri lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Dengan demikian, evaluasi sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga akan mengetahui apa saja yang mungkin menjadi

penghambat pada proses implementasi program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Terlebih lagi bagi Pondok Pesantren Darul Huda Mayak melalui proses evaluasi akan dapat mengetahui tingkat ketercapaian tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program KPMB yang akhirnya akan menciptakan bibit-bibit santri yang berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Jadi, dengan adanya evaluasi tersebut akan mengetahui tindak lanjut berikutnya untuk mencapai program kegiatan yang sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan.

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Proses evaluasi di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak memiliki tujuan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan dari adanya program KPMB, yang tujuan utamanya yaitu meningkatkan mutu pembelajaran, santri di sekolah dapat mendapatkan prestasi yang lebih baik sehingga lulusan dari Pondok juga bisa bersaing masuk ke Perguruan Tinggi Negeri favorit.

Proses evaluasi program KPMB di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dilakukan dengan dua cara, yang pertama dengan melihat tingkah laku santri atau berorientasi ke tindakan, kegiatan santri selama program KPMB berlangsung. Yang kedua, dengan melihat perkembangan tingkah laku atau kegiatan santri selama KBM di sekolahan. Dalam hal ini, tim dari KPMB harus bertindak secara aktif dalam proses pemantauan tingkah laku santri selama pelaksanaan program KPMB dan KBM di kelas. Sehingga nantinya akan mengetahui hal apa saja yang menjadi penghamat selama proses pelaksanaan, sehingga pada proses evaluasi nantinya akan dapat dirumuskan strategi apa yang harus dilaksanakan guna mengurangi hambatan yang dialami selama proses pelaksanaan.

Lalu berkaitan dengan hal yang menjadi penghambat pada proses implementasi program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu berkaitan dengan faktor lingkungan, kelompok belajar dan pendamping, sehingga proses penerapan kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar ini sulit terlaksana dengan maksimal.. Berkaitan dengan hal tersebut, KPMB beserta dengan pengurus-pengurus bidang yang lain untuk menetapkan strategi

dalam menanggulangi hambatan yang terjadi tersebut, sehingga nantinya akan tercapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan tindak lanjut dengan adanya proses evaluasi tersebut dilakukan dengan cara melakukan pembenahan secara internal KPMB menjalin komunikasi dan koordinasi dengan baik kepada pendamping serta mendorong untuk bersama-sama aktif dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran santri, sehingga dengan adanya tindak lanjut tersebut diharapkan program yang dijalankan akan mendapatkan hasil yang lebih baik di masa yang akan datang.

Berdasarkan hal di atas, proses evaluasi program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo secara keseluruhan dilaksanakan dengan baik. Tim KPMB melibatkan banyak pihak yang terlibat didalamnya, sehingga mengetahui hal apa saja yang perlu untuk ditingkatkan di masa yang akan datang. Selain itu proses evaluasi ini dilakukan KPMB secara berkala dengan tujuan dapat mengukur tingkat kesadaran belajar, minat belajar dan hasil belajar santri setelah program KPMB ini dijalankan, dengan begitu nantinya akan dapat mengetahui bagaimana progress dari pelaksanaan program tersebut.

PONOROGO

BAB VII
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tentang "Manajemen Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran", dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak sudah sesuai dengan teori yang diterapkan dan dilaksanakan dengan baik. Yaitu dengan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan, meliputi: (1) Menetapkan atau menyusun visi, misi yang sesuai dengan tujuan organisasi, (2) Menganalisis SWOT faktor internal dan eksternal yang mungkin terjadi, (3) Menentukan metode atau model yang diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok belajar dan (4) Merancang desain, monitoring, dan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dijalankan.
2. Pelaksanaan program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak sudah sesuai dengan teori yang diterapkan dan dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan programnya meliputi lima tahapan diantaranya: (1) Proses seleksi dan pemilihan pendamping program KPMB, yang menekankan kepada kesadaran, tanggungjawab dan pengabdian, (2) Upgrading teknis kegiatan program KPMB secara berkala, (3) Mengulang kembali pelajaran *(Mutola'ah)* yang telah disampaikan di sekolah pagi ataupun sore, (4) Peningkatan motivasi belajar *(Motivation of Learning)* dengan memberikan penghargaan kepada santri yang berprestasi dan (5) Bekerjasama dengan pengurus bidang yang lain untuk mensukseskan kegiatan bersama dan mencapai tujuan yang sama.
3. Evaluasi program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak sudah sesuai dengan teori yang diterapkan dan dilaksanakan dengan baik. Proses evaluasi program KPMB melalui dua cara yaitu dengan musyawarah dan tindakan korektif. Dalam

proses musyawarah, ada beberapa hal penting yang dibahas: (1) Hambatan atau kesulitan yang mungkin terjadi selama program berjalan, (2) Mencari solusi dari kesulitan dan kekurangan program guna perbaikan dimasa mendatang, (3) Menyesuaikan data, dana, dan aspirasi dari dewan asaatid, pengurus dan seluruh santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak untuk acuan program kerja selanjutnya. Adapun tindakan korektif yang diambil untuk menghindari terjadinya penyimpangan, diantaranya sebagai berikut: (1) Pengarahan tim dan anggota KPMB melalui rapat evaluasi rutin, (2) Pemantauan dan pengendalian santri selama kegiatan layanan bimbingan belajar kelompok berlangsung, (3) Meningkatkan kesadaran diri pendamping atas amanah dan tanggungjawab yang diberikan, (4) Sikap tulus dari pendamping dalam membantu santri untuk memahami materi yang diajarkan.

Hasil dari semua yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren melalui program KPMB diantaranya adalah: meningkatnya kesadaran dan kedisiplinan santri dalam belajar, menumbuhkan lingkungan belajar yang sehat dan meningkatkan prestasi santri dibidang akademik maupun non akademik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tentang "Manajemen Program KPMB dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran" terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pihak yang ikut terlibat dalam perancanaan program KPMB, meliputi: ketua pondok, dewan asaatidz, tim KPMB dan koordinator pengurus bidang. Pada perencanaan program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak terdapat kekurangan dari segi partisipasi atau keterlibatan aktif dari anggota tim KPMB, sehingga dalam proses perencanaan program ini masih ada celah, kurangnya koordinasi dan belum mempunyai pemahaman yang sama berkaitan dengan tujuan dari adanya program ini. Untuk itu, ketua pondok selaku pemimpin organisasi yang ada di pondok menekankan, dan memberikan pemahaman serta

penguatan bagi anggota tim KPMB yang niatnya, kesungguhannya, dan semangatnya untuk berkhidmah di pondok masih kurang dengan terus menjalin komunikasi yang baik dan terus berkoordinasi secara berkesinambungan untuk membangun jiwa santri yang tulus, ikhlas beramal demi kemajuan program di Pondok Pesantren.

2. Khususnya bagi pendamping program KPMB. Pada pelaksanaan program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak terdapat kekurangan dari segi keterbatasan pendamping dalam mengawasi dan mendampingi santri dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar, dikarenakan kesibukan diluar yang tidak bisa ditinggalkan. Untuk itu ketua pondok beserta tim KPMB melakukan upaya yaitu dengan bekerja sama dengan pengurus bidang lain agar kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar terus berjalan, dan dapat mewujudkan tujuan organisasi dengan baik.
3. Bagi pihak lembaga dibawah naungan yayasan pondok pesantren Darul Huda Mayak, baik lembaga MTs, MA ataupun MMH. Pada evaluasi program KPMB dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak terdapat kekurangan dari *reward* atau penghargaan bagi santri berprestasi. Untuk itu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dapat memberikan *reward* atau penghargaan bagi santri yang berprestasi dibidang akademik maupun nonakademik, sehingga santri merasa senang dan termotivasi untuk meningkatkan prestasi.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Khairul, et.al., "Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya)" *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* Vol. 7, No. 1: Maret (2021), 165-178.

Ananda, Rusydi dan Oda Kinata Banurea. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita, 2017.

_____ dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2017.

Arifudin, Moh et al., "Planing (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2, 2021, 130-150.

Arikunto, Suharsimi. *Penilaian Program Pendidikan*, Malang: Bina Aksara, 1988.

_____ dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahapeserta didik dan Praktisi Pendidikan*, Cet. 5, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Aswida, Wela. *"*Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Peserta didik*"*, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 1 No. 1, 2012, 1-17.

A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2020.

A. N., Devi. "Pengaruh Mutu Proses Terhadap Mutu Output di MAN 1 Tulang Bawang Barat", *Al Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Tahun 2021, 4 (2), 110-120.

David, Fred R. *Strategic Management: Concepts and Cases*, New Jersey: Prentice Hall, 2011.

Dikutip dari website https://sucibki. Wordpress.com//14/07/2020 html, Diakses pada 4 Januari 2024, Pukul 10:00 WIB

Dikutip dari website https://*www*.halaqoh.net/2017/11/sekilas-sejarah-pondok-darul-huda-mayak.html. Diakses pada 20 Januari 2024, Pukul 19:00 WIB

Djuanda, Isep "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process dan Ouput)," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3, no. 1, 2020, 30-45.

E., Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

_____ *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Fatkhurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* Yogyakarta: Teras, 2012.

Febriansyah, Dodi "Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran," *Jurnal Manajemen* 2017, 1-17.

Firdaus, "Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung," *Jurnal Manajemen, 2019,* 25-40.

Gesi, Burhanudin et al., "Manajemen dan Eksekuitif," *Jurnal Manajemen,* vol, 12 No. 3, 2019, 40-55.

Habibillah, Putri, Muhamad Zaini, dan Mambaul Ngadhimah, "Pengaruh E-Learning dan Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung", *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama* 13.2 (2021), 739-756.

Hambali, Muh. dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer: Strategi Pengelolaan dan Pemasaran Pendidikan Islam di Era Indrusti 4.0*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.

Hamidu, Harianto et al., "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik," *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)* 2, no. 1, 2023, 80-100.

Hartimah, Siti. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok,* Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

Husaini dan Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)* 4, no. 1, 2019, 35-52.

Juwito. *Public Relation,* Surabaya: UPN Press, 2008.

Ketut, Dewa. *Proses bimbingan dan Konseling disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

L., Fitriah. "Analisis Mutu Pembelajaran dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Tahun 2022, 7 (2), 88-95.

Magdalena, Ina et.al, "Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya," *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2, 2020, 230-250.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran, Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Mulyani, Galuh. *"Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Viii",* Jurnal Ilmiah Konseling, Vol.1 No 1, 2016, 10-30

Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2013.

Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah*), Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Ngadhimah, Mambaul et al., "Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik melalui Budaya Sekolah di SMAN 2 Ponorogo," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4.2 (2023), 296-312.

Priansa, Donni Juni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2014.

_____ *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran,* Bandung: Pustaka Setia, 2017.

Sakdiah, Halimatu, "Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu *Pembelajaaran* di Sekolah", *Jurnal IAI Sambas*, Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2022, 300-317.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: kencana Parenada Media Group, 2006.

_____ *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.

Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2013.

Sayidah, Halimah et al., "Manajemen Program Pendidikan Leadership untuk Peserta didik di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas," *TARBAWI: Jurnal Keislaman Manajemen Pendidikan* 5, no. 2, 2019, 240-260.

Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2012.

_____ *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2014.

Sukarna. *Dasar*-Dasar *Manajemen,* Bandung: CV. Mandar Maju, 2011.

Suparno, Problematika dan Tantangan Pendidikan Pondok Pesantren di Era Informasi, dalam *Jurnal Fikroh,* Vol. 11, No. 1, 2018, 1-18.

Supriyadi, Mamat. *Bimbingan Dan Konselig Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Suryana, Yaya et al., "Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 2, 2018. 215-230.

Shihab, M. Quraish. *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Paripurna*, Jakarta: Lentera Hati, 2021.

Syafrin, Yulia et.al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Educativo: Jurnal Pendidikan* Vol. 2, No. 1: Mei 2023, 60-75.

Syarnubi, "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2, 2023, 460-475.

Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali, 2009.

Trzeciak, Mateusz et al., "Constructs of Project Programme Management Supporting Open Innovation at the Strategic Level of the Organisation," *Journal of Open Innovation: Technology, Market and Complexity* 8, no. 1, 2022, 1-17.

PONOROGO

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, 2014.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

U., Hasanah. Analisis Mutu Output Pendidikan di MAN 2 Yogyakarta, *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, Tahun 2020, 2 (1), 33-42.

Wakila, Yasya Fauzan, "Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan," *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial* Teknik 3, no. 1, 2021, 40-55.

Warisno, Andi. "Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", *Attractive: Innovative Education Journal, Vol. 4 No. 1*, 2022, 315-330.

Wibowo, Agus dan Hamrin. *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'i. *Dasar-Dasar Manajemen:Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medan:Perdana Publishing, 2016.

Yusuf, Munawir, Endang Widyorini dan Julia Maria van Tiel. *Cerdas Istimewa di Kelas Inklusi*, Jakarta: Prenada Media, 2020.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2021.

Zulkarmain. "Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Peningkatan Mutu Input dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Educative: Journal of Education Research*, Tahun 2020, 5 (1), 45-52.

PONOROGO

IAIN
PONOROGO